

**WELFARE GAIN USAHA PEMASANGAN WIFI
DI KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Alfi Hudaybiah
NIM : E20182343
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2022**

**WELFARE GAIN USAHA PEMASANGAN WIFI
DI KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Alfi Hidaybiah
NIM : E20182343

Disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Aminatus Zahriyah, SE., M.Si
NIP. 198907232019032012

**WELFARE GAIN USAHA PEMASANGAN WIFI
DI KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua



Nur Ika Mauliyah, M.Ak
NIP. 198803012018012001

Sekretaris



Ana Pratiwi, M.S.A
NIP. 198809232019032003

Anggota :

1. Dr. M.F. Hidayatullah, M.S.I ()
2. Aminatus Zahriyah, M.Si ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl: 97)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Karya Insan Indonesia, 2002), 378.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Hariyadi dan almarhumah Ibu Mu'afiah yang selalu medoakan dengan tulus, memberikan kasih sayang yang tak terhingga untuk saya, mendidik saya dengan cara yang sangat istimewa, memberikan semangatnya yang sangat luar biasa, dan selalu rela berjuang serta senantiasa berkorban demi kesuksesan dan masa depan saya.
2. Kakak saya, Eva Magfiroh yang sudah menjadi sosok pengganti ibu untuk saya, selalu mendoakan, memberikan semangatnya yang luar biasa, mengajarkan saya untuk selalu kuat, dan terus memotivasi saya untuk semangat belajar.
3. Adik dan keponakan saya, Nisrina Alfaidah dan Delova Rizky Fabriana yang selalu menemani saya, membantu segala pekerjaan saya, dan selalu memotivasi saya untuk mencapai kesuksesan.
4. Keluarga besar saya dan keluarga kedua saya, Mbak Sol, Mbak Eli, dan Mbak Mila yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat saya, Luluk Maulina dan Naeli Saidah yang selalu menemani, menjadi teman diskusi, serta selalu memberikan support yang luar biasa dalam proses mengerjakan skripsi ini.
6. Teman-teman Ekonomi Syariah 7 dan seluruh angkatan Ekonomi Syariah tahun 2018 yang selalu memberikan dukungan.

7. Guru dari SD, SMP, SMA, dan dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya untuk saya.
8. Seluruh sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang telah memberikan tempat untuk memperluas wawasan dan pengalaman saya.
9. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya tempat untuk menambah ilmu dan wawasan di bangku perkuliahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Welfare Gain* Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember” dengan lancar. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya.
6. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi baik secara materi atau non materi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari

pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak.

Jember, 15 Agustus 2022

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Alfi Hidaybiah, Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. 2022 : *Welfare Gain Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember*

Dunia digitalisasi saat ini semakin merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia. Interaksi dan komunikasi yang terjadi di dunia digital juga sudah menguasai semua kalangan. Maraknya penggunaan media digital di kalangan masyarakat ini membuat kebutuhan jaringan internet meningkat tajam. Sedangkan, harga paket data semakin mahal dan tidak diimbangi dengan penggunaannya yang cepat habis. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan wifi untuk mengakses internet. Banyaknya penggunaan wifi di masyarakat tentunya akan memberikan peningkatan kesejahteraan (*welfare gain*) bagi usaha pemasangan wifi yang ada, termasuk usaha pemasangan wifi yang berada di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana tingkat usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember? 2) Bagaimana *welfare gain* usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan tingkat usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, 2) Untuk mendeskripsikan *welfare gain* usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Tingkat usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember mengalami perkembangan yang pesat dengan peningkatan sebesar 50% dari sebelumnya, seiring bertambahnya jumlah pelanggan wifi, 2) *Welfare gain* usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember diukur dari sisi peningkatan keuntungan (surplus produsen) dan kesejahteraannya. Berdasarkan peningkatan keuntungannya, usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi meningkat sebesar Rp 8.000.000, usaha wifi Elang Net meningkat sebesar Rp 5.000.000, dan usaha wifi Warunge.Net meningkat sebesar 3.125.000 per bulannya. Sedangkan, berdasarkan kesejahteraannya usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi, Elang. Net, maupun Warunge.Net merasakan kesejahteraan, baik kesejahteraan secara lahir maupun kesejahteraan batin. Kesejahteraan lahir dari upah, kualitas tempat tinggal, kualitas perabotan rumah, sarana transportasi, dan aset yang dimiliki sudah cukup memadai. Kesejahteraan batin dari adanya penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, dan pertumbuhan pribadi.

Kata Kunci : *Welfare gain*, wifi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	26
1. Teori Keuntungan.....	26
2. Teori Kesejahteraan.....	30

3. Teori <i>Welfare Gain</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
1. Tingkat Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.....	51
2. <i>Welfare Gain</i> Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	65
1. Tingkat Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.....	65
2. <i>Welfare Gain</i> Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.....	67
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73

B. Saran.....	74
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Data Pemasangan Wifi di Telkom Kencong	4
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	21
4.1	Luas Wilayah dan Jarak ke Kantor Kecamatan Kencong	49
4.2	Jumlah Penduduk Setiap Desa di Kecamatan	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
2.1	Surplus Konsumen dan Surplus Produsen	36
4.1	Peta Kecamatan Kencong	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia digitalisasi saat ini sudah merambah dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Eksistensinya bukan lagi menjadi ajang untuk hiburan semata namun sudah menjadi sebuah kebutuhan. Bahkan, dunia digitalisasi dapat dikatakan menjadi sebuah tuntutan yang harus dipenuhi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Disadari atau tidak, semua kegiatan manusia belakangan ini memang tidak bisa terlepas dari pengaruh dunia digital. Tidak mengherankan apabila interaksi dan komunikasi yang terjalin antar sesama manusia lebih dominan terjadi di dunia digital.¹

Interaksi dan komunikasi yang ada di media digital juga sudah hampir menguasai semua kalangan, dari anak-anak, remaja bahkan lansia pun sudah tidak asing dengan adanya interaksi dan komunikasi di dunia digital. Apalagi segala sesuatu dapat diakses dengan mudah melalui media digital yang ada. Terlebih lagi dalam media digital tersedia berbagai layanan yang memang sangat membantu masyarakat untuk menjalani aktivitas kesehariannya. Media digital yang paling banyak digunakan, yaitu media sosial seperti whatsapp, instagram, youtube, dan tiktok. Tidak hanya media sosial saja, media jual beli online atau *e-commerce* seperti shopee, lazada, dan tokopedia juga sudah sangat banyak digunakan oleh masyarakat. Bahkan, media digital juga dimanfaatkan untuk dunia pendidikan dalam bentuk *e-learning* seperti zoom,

¹ Munadhil Abdul Muqsith, "Perkembangan Digital Media di Dunia", Jurnal Hukum dan Keadilan, 2 (2021), 72.

googlemeet, dan masih banyak yang lainnya. Hal inilah yang menjadi penyebab utama interaksi dan komunikasi masyarakat saat ini lebih dominan dilakukan melalui media digital.²

Maraknya penggunaan media digital di kalangan masyarakat membuat kebutuhan akan jaringan internet meningkat tajam. Kebutuhan jaringan internet yang meningkat otomatis membuat konsumsi paket data juga semakin bertambah banyak. Sedangkan, harga paket data untuk akses internet semakin lama harganya semakin mahal. Harga paket data yang semakin mahal ini tidak diimbangi dengan penggunaannya yang cepat habis dikarenakan daya serap data untuk akses internet semakin besar. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat memilih menggunakan wifi untuk mengakses internet.

Wifi adalah teknologi jaringan yang nirkabel atau tidak menggunakan kabel dalam pengaplikasiannya. Wifi sendiri merupakan kepanjangan dari *wireless fidelity* yang diartikan sebagai perangkat lunak yang dapat dipakai untuk jaringan lokal nirkabel.³ Wifi juga didefinisikan sebagai teknologi yang menggunakan peralatan elektronik guna pertukaran data dengan adanya gelombang radio atau tanpa kabel lewat jaringan komputer, juga dikategorikan sebagai perangkat akses internet dengan kecepatan tinggi. Istilah wifi yang kebanyakan diketahui oleh masyarakat adalah alat yang digunakan untuk akses internet saja, akan tetapi biasanya wifi juga dapat digunakan untuk jaringan nirkabel seperti di perusahaan besar dan di sebuah warung internet.

² Wawan Setiawan, "Era Digital dan Tantangannya", Seminar Nasional Pendidikan, (Januari, 2017), 2.

³ Elly M. Setiadi dan Alif Melky Ramdani, *Pendidikan dalam Perspektif Post-Modernisme* (Jakarta: Kencana, 2021), 175.

Jaringan tanpa kabel (nirkabel) tersebut dikenal dengan LAN (Lokal Area Network), dimana antara komputer di satu lokasi bisa terhubung dengan komputer lain yang lokasinya berjauhan. Namun, apabila digunakan mengakses internet wifi membutuhkan suatu titik akses yang dinamakan dengan *hotspot* yang berfungsi sebagai penghubung dan pengawas antara pemakai wifi dengan jaringan pusat internetnya. Umumnya *hotspot* disertai dengan adanya *password* atau kata kunci yang dapat digunakan untuk meminimalisir pengguna dari wifi tersebut.⁴

Pemasangan wifi untuk mengakses internet sendiri sudah terjadi di berbagai wilayah sehingga tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang ada di daerah perkotaan saja, namun masyarakat di daerah pedesaan pun juga sudah banyak yang melakukan pemasangan wifi. Hal ini dikarenakan saat ini akses internet memang sangat urgen dan dibutuhkan di berbagai wilayah. Semakin banyaknya pemasangan wifi yang dilakukan oleh masyarakat di berbagai wilayah tentunya memberikan pengaruh yang besar bagi usaha pemasangan wifi, termasuk dalam segi keuntungan usahanya. Setiap usaha atau penyedia layanan pemasangan wifi mempunyai jenis dan kecepatan akses internet yang berbeda-beda. Harga yang ditawarkan pun sangat beragam sehingga tingkat keuntungan yang didapat oleh masing-masing usaha pemasangan wifi juga berbeda antara satu usaha dengan usaha lainnya. Kesejahteraan yang dirasakan oleh setiap usaha pemasangan wifi juga akan berbeda selaras dengan variasi tingkat keuntungan yang didapatkan.

⁴ Roberto Corputty, dkk, "Interworking Wimax dan Wifi", Jurnal Teknologi Informasi, 2 (2017), 38.

Tingkat keuntungan yang berdampak pada kesejahteraan suatu usaha disebut juga dengan keuntungan atau peningkatan kesejahteraan (*welfare gain*). *Welfare gain* mengacu pada dampak dari keputusan suatu usaha, pada kesejahteraan ekonomi total dengan mempertimbangkan keuntungan dikurangi dengan kerugian yang diperoleh. Adanya *welfare gain* atau keuntungan kesejahteraan tentunya akan dialami oleh suatu usaha tidak terkecuali usaha pemasangan wifi. Apalagi dengan banyaknya permintaan pemasangan wifi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di berbagai wilayah demi terpenuhinya kebutuhan akan akses internet setiap saat. Pemasangan wifi yang sedang marak dilakukan oleh masyarakat salah satunya terjadi di Kencong Kabupaten Jember. Berikut ini adalah data yang menunjukkan pemasangan wifi yang dilakukan oleh warga di Kencong Kabupaten Jember, khususnya pemasangan wifi di Telkom Kencong.⁵

Tabel 1.1
Data Pemasangan Wifi di Telkom Kencong
Tahun 2020-2022

No.	Bulan	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	Januari	29	45	24
2.	Februari	37	53	23
3.	Maret	65	39	21
4.	April	61	27	28
5.	Mei	78	22	
6.	Juni	70	48	
7.	Juli	77	53	
8.	Agustus	62	52	
9.	September	58	39	
10.	Oktober	58	31	
11.	November	46	17	
12.	Desember	48	35	

Sumber : Telkom Cabang Tanggul Kabupaten Jember

⁵ Ichwan, *wawancara*, Tanggul, 19 Mei 2022.

Kencong sendiri adalah sebuah kecamatan yang letaknya sejauh 45 kilo meter ke barat dari pusat Kabupaten Jember. Kecamatan Kencong juga merupakan pusat perekonomian dari beberapa kecamatan sekitar, seperti Puger, Gumukmas, Umbulsari, dan Jombang sehingga tidak dapat dipungkiri banyak ditemui pertokoan di Kecamatan Kencong. Selain pertokoan, di Kecamatan Kencong juga terdapat sebuah pariwisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai wilayah, salah satunya adalah Pantai Paseban. Di Kecamatan Kencong juga berdiri sebuah pondok pesantren yang dinamakan dengan Pondok Pesantren Assuniyyah, dimana sudah banyak dikenal oleh masyarakat baik di Jember maupun keluar pulau. Bahkan, di Kecamatan Kencong juga terdapat sebuah perguruan tinggi yang bernama Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah (Inaifas).⁶ Menariknya, di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember hampir setiap rumah warga memiliki wifi masing-masing. Hal ini secara tidak langsung akan membuat usaha pemasangan wifi yang ada di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember mendapatkan keuntungan lebih tinggi atau merasakan *welfare gain* dari banyaknya pemasangan wifi yang dilakukan oleh warga Kecamatan Kencong.

Adanya *welfare gain* pemasangan wifi di Kecamatan Kencong inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang usaha pemasangan wifi yang terdapat di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Dengan demikian, peneliti memilih penelitian dengan mengambil judul **“Welfare Gain Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember”**.

⁶ Gaguk Nur Wasianto, *wawancara*, Kencong, 7 April 2022.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan rumusan masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian kualitatif. Pada fokus penelitian tertulis semua rumusan masalah yang dipecahkan dan ditemukan jawabannya dengan melewati proses penelitian. Bagian fokus penelitian ini biasanya ditulis dalam suatu bentuk kalimat tanya.⁷ Fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?
2. Bagaimana *welfare gain* usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rincian mengenai titik tertentu yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Biasanya tujuan penelitian sejalan dengan fokus penelitian yang sudah disusun sebelumnya.⁸ Apabila mengacu pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan *welfare gain* usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan uraian mengenai kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian bisa diperuntukkan bagi penulis, instansi, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan.⁹ Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terutama mengenai *welfare gain* suatu usaha. Selain itu, dapat berguna sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru yang dapat digunakan untuk pengaplikasian terhadap materi kuliah yang sudah peneliti dapat dibangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman bagi peneliti khususnya kepekaan terhadap adanya fenomena yang terjadi di sekitar peneliti.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan baru yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya. Terlebih

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

lagi dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam melakukan penelitian yang terkait.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi masyarakat secara keseluruhan. Khususnya dapat memberikan pemahaman mengenai *welfare gain* usaha pemasangan wifi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan uraian tentang pengertian istilah-istilah penting pada bagian judul penelitian. Adanya definisi istilah bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pada makna istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁰ Istilah penting yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Welfare Gain*

Welfare gain merupakan istilah dalam Bahasa Inggris yang terdiri dari kata *welfare* yang artinya kesejahteraan dan *gain* artinya keuntungan. *Welfare gain* didefinisikan sebagai surplus yang akan didapatkan oleh produsen dan konsumen dari suatu transaksi.¹¹ Sehingga *welfare gain* dapat diartikan sebagai tingkat perolehan keuntungan yang dapat memberikan kesejahteraan bagi pihak yang terlibat transaksi.

b. Usaha

Usaha merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh sebuah keuntungan yang dilakukan secara tetap dan terus-

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

¹¹ Iman Pambagyo, "Mengenal RCEP dan Untungnya Buat Indonesia", www.cnnindonesia.com (7 April 2022).

menerus di wilayah Negara Republik Indonesia, baik dilakukan perorangan atau badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun tidak.¹² Usaha juga didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia guna mencapai kesejahteraan atau kemakmuran. Apabila usaha manusia itu diproses, diorganisasi, dan dikelola dengan sebuah prinsip manajemen, usaha tersebut bisa menjadi perusahaan.

c. Wifi

Wifi (*wireles fidelity*) adalah sebuah perangkat standar yang digunakan untuk komunikasi jaringan lokal nirkabel atau tanpa kabel (*Wireles Local Area Networks-WLAN*). Biasanya pada laptop atau *smartphone* yang terbaru, wifi sudah terpasang sejak awal.¹³

Berdasarkan definisi istilah yang telah dijabarkan di atas, dapat diambil benang merah bahwa judul yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengkaji atau membahas secara mendalam terkait *welfare gain* usaha wifi yang ada di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Sehingga, *welfare gain* usaha wifi ini dapat dijadikan rujukan oleh usaha lain yang ada di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember agar dapat mengembangkan usaha ke arah yang lebih baik lagi seiring dengan meningkatnya kesejahteraan usahanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian tentang jalannya penulisan pada sebuah penelitian yang ditulis dalam bentuk deskripsi, tidak seperti yang

¹² Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Usaha*, (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa, 2006), 191.

¹³ Yuhfizar, *10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2008), 77.

terdapat pada daftar isi. Penelitian ini diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan penutup.¹⁴

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Pada bagian ini berisi uraian latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian kepustakaan. Bagian ini berisi uraian mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian. Bagian ini berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab penyajian data dan analisis. Bagian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dari penjelasan yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya serta saran sebagai rekomendasi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan uraian tentang berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Adanya penelitian terdahulu dapat membantu untuk mengetahui sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang telah diteliti.¹⁵ Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Donny Orlando Wijayanto, Akhmad Fauzi, dan Luky Adrianto “Surplus Produsen Perikanan Demersal di Provinsi Jawa Barat dengan Berbagai Nilai *Discount Rate*” (2021), Jurnal Sosial Ekonomi Vol. 16 No. 2, Institut Pertanian Bogor.

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menentukan nilai dari surplus produsen yang didapatkan oleh usaha perikanan demersal di Jawa Barat, mengestimasi besarnya *discount rate* yang bisa memberikan surplus produsen terbanyak, serta mengomparasi surplus produsen dengan tingkat kemiskinan. Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif berupa analisis bioekonomi.

Secara garis besar, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa surplus produsen terbesar dialami nelayan di Laut Jawa nilainya sebesar 3,8 triliun dengan tingkat *discount rate* 10% dan nelayan di Samudra Hindia sebesar 104 triliun dengan tingkat *discount rate* 20%. Angka *discount rate* tidak

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

sejalan dengan meningkatnya nilai surplus produsen yang dialami oleh nelayan. Perbandingan nilai surplus produsen dengan angka kemiskinan menunjukkan bahwa nelayan yang ada di Laut Jawa tidak bisa dikatakan sebagai kalangan atau orang miskin, akan tetapi nelayan yang ada di Samudra Hindia masih ada tepat di atas garis kemiskinan.¹⁶

Persamaannya terletak pada fokus penelitian mengenai surplus produsen yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan (*welfare*). Perbedaannya adalah pada objek dan metode penelitiannya. Objek penelitian terdahulu adalah surplus produsen perikanan demersal sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah *welfare gain* usaha wffi. Pada metode penelitian terdahulu, metode penelitiannya adalah metode kuantitatif sedangkan metode penelitian ini adalah metode kualitatif.

2. Fikra A. W. Wurana dan Hadrah Arifin, “Analisis Nilai Surplus Konsumen dan Produsen Ikan Segar di Kota Kupang (Studi Kasus pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba)” (2021), Jurnal Agromina Vol. 1 No.1, Universitas Muhammadiyah Kupang.

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui nilai surplus konsumen dan surplus produsen pada usaha ikan segar di Kota Kupang khususnya di Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada penggunaan studi kasus pada penelitian terdahulu ini.

¹⁶ Donny Orlando Wijayanto, dkk, “Surplus Produsen Perikanan Demersal di Provinsi Jawa Barat dengan Berbagai Nilai *Discount Rate*” Jurnal Sosial Ekonomi 16 (2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa surplus produsen ikan cakalang sebesar Rp 2.174.800 dan surplus konsumennya sebesar Rp 804.360. Surplus produsen ikan belang kuning sebesar Rp. 3.802 dan surplus konsumennya sebesar Rp. 7.417. Surplus produsen ikan kembung sebesar Rp. 959.080 dan surplus konsumennya sebesar Rp. 1.338.600.¹⁷

Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian terdahulu adalah surplus konsumen dan produsen ikan segar sedangkan objek penelitian ini adalah *welfare gain* usaha wfi.

3. Muhammad Hanif Sulhan, "Analisis Tradisi Pengelolaan Hasil Panen Gabah Berdasarkan Peningkatan Kesejahteraan di Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi", (2020) Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan dari hasil panen gabah guna meningkatkan pendapatan petani dan mengetahui peningkatan kesejahteraan yang terjadi dalam pandangan etika bisnis Islam. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu ini adalah metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁷ Fikra A. W. Wuran dan Hadrah Arifin, "Analisis Nilai Surplus Konsumen dan Produsen Ikan Segar di Kota Kupang (Studi Kasus pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba)" *Jurnal Agromina 1* (2021).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pengelolaan gabah dilakukan semaksimal mungkin oleh petani di Desa Kradenan untuk menghasilkan pendapatan yang banyak. Selain itu, adanya peningkatan kesejahteraan melalui proses pasca panen padi dalam pandangan etika bisnis islam menunjukkan hasil yang maksimal juga.¹⁸

Persamaannya terletak pada metode penelitian kualitatif yang digunakan dan fokus penelitian tentang tingkat kesejahteraan (*welfare*). Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian terdahulu menggunakan hasil panen sedangkan penelitian ini menggunakan *welfare gain* usaha wifi.

4. Muhammad Reza Pahlevi, M.Ali Wafa, dan Lieta Dwi Novianti, “Analisis Efektivitas Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus pada Pengguna Wifi XL Home Di Komplek AMD Permai Banjarmasin)” (2020), Jurnal Ilmu Komunikasi 70201, Universitas Islam Kalimantan.

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dari komunikasi pemasaran yang dilakukan terhadap pengguna wifi XL Home di Komplek AMD Permai Banjarmasin. Pada penelitian terdahulu ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitian yang diambil adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁸ Muhammad Hanif Sulhan, “ Analisis Tradisi Pengelolaan Hasil Panen Gabah Berdasarkan Peningkatan Kesejahteraan di Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan komunikasi pemasaran yang dilakukan pada pengguna XL Home di Komplek AMD Permai Banjarmasin terbukti efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan data pengguna di Komplek AMD Permai yang semakin meningkat dari 3 bulan terakhir selama penelitian dilakukan.¹⁹

Persamaannya terdapat pada bagian metode penelitian kualitatif yang digunakan dan objek penelitian tentang usaha wifi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian terdahulu adalah efektivitas komunikasi pemasaran wifi sedangkan fokus penelitian ini adalah *welfare gain* dan tingkat usaha pemasangan wifi.

5. Murniyati, "Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Indihome pada PT. Telkom Banjarmasin" (2020), Jurusan Manajemen Universitas Islam Kalimantan MAB.

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kualitas pelayanan pada Telkom Banjarmasin dengan keputusan pembelian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelitian kepustakaan.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang ada di Telkom Banjarmasin mempunyai hubungan positif dengan keputusan pembelian pelanggan di sana. Artinya, hal ini

¹⁹ Muhammad Reza Pahlevi, dkk, "Analisis Efektivitas Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus pada Pengguna *Wifi* XL Home Di Komplek AMD Permai Banjarmasin)" Jurnal Ilmu Komunikasi 70201(2020).

menandakan bahwa pelanggan mengerti apa yang harus dibeli dalam suatu layanan jasa.²⁰

Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan (metode kualitatif) dan objek penelitiannya. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian terdahulu adalah hubungan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian wifi sedangkan fokus penelitian ini adalah *welfare gain* dan tingkat usaha pemasangan wifi.

6. Purwadi, Widiarti Rista Maya, dan Ahmad Calam, “Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Pemasangan Lokasi Strategis Wifi.Id Pada Telkom (Studi Kasus Pada Pemasangan Wifi.Id Di Beberapa Lokasi Medan Menggunakan Metode Oreste” (2020), Jurnal SAINTIKOM Vol. 19 No. 1, STMIK Triguna Dharma.

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendukung keputusan guna menentukan lokasi pemasangan yang strategis untuk wifi.id pada Telkom. Metode penelitiannya menggunakan metode oreste yang merupakan metode pengambilan keputusan multi kriteria.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya sistem pendukung keputusan sedikit banyak mampu membantu guna pemilihan lokasi yang tepat didasarkan dengan keramaian dan jarak wifi corner ke wifi yang lain, sehingga dapat menentukan tahap-tahap yang akan dilakukan selanjutnya untuk menilai keberhasilan di masa depan. Dari analisis yang sudah dilakukan, sistem pendukung tersebut dapat memberikan informasi yang

²⁰ Murniyati “Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Indihome pada PT. Telkom Banjarmasin” (Skripsi, Jurusan Manajemen, Universitas Islam Kalimantan MAB, (2020).

bisa membantu dalam pengambilan keputusan dengan metode oreste yang hasilnya merupakan kelayakan lokasi pemasangan wifi.²¹

Persamaannya terletak pada objek penelitian tentang pemasangan wifi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian terdahulu membahas sistem pendukung untuk menentukan kelayakan lokasi pemasangan wifi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus penelitiannya adalah *welfare gain* dan tingkat usaha pemasangan wifi.

7. Telly Rosdiyani dan Neldiarya Setiawan, “Pemasangan Jaringan Internet Berbasis *Wireless Fidelity* (Wifi) di Kampung Wangun Cipurut” (2020), Jurnal ABDIKARYA, Vol. 2 No.2, Universitas Banten Jaya.

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memberikan jalan keluar guna membantu pemberian informasi, komunikasi, dan mengembangkan potensi daerah dengan adanya pemasangan jaringan internet berbasis *wireless fidelity* (wifi) agar bisa mengakses internet dengan mudah dan nyaman. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitiannya adalah adanya pemasangan wifi yang dilakukan dengan kerjasama mitra dan perancangan adanya *tower triangle* pada server pusat serta akan diberikan sejumlah radio untuk menyambungkan ke beberapa kampung di Wangun Cipurut. Selain itu, dalam server tersebut akan diberikan alat pelengkap guna membagi

²¹ Purwadi, dkk, “Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Pemasangan Lokasi Strategis Wifi.Id Pada Telkom (Studi Kasus Pada Pemasangan Wifi.Id Di Beberapa Lokasi Medan Menggunakan Metode Oreste” Jurnal SAINTIKOM 19 (2020).

bandwidth di setiap user yang siap untuk memperkuat sinyal internet wilayahnya agar dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan wirausaha.²²

Persamaannya terletak pada penggunaan metode kualitatif dan objek penelitian mengenai pemasangan wifi. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang digunakan. Fokus penelitian terdahulu adalah pemberian solusi terhadap daerah dengan pemasangan wifi sedangkan fokus penelitian ini adalah *welfare gain* dan tingkat usaha pemasangan wifi.

8. Ferinando Sihite, “Analisis Keuntungan Usaha Pedagang Sayur Eceran (Studi Kasus : Pasar Sukaramai Kota Medan)” (2019), Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menganalisis biaya yang dibutuhkan, besarnya keuntungan, dan kelayakan pada usaha pedagang sayur eceran yang ada di Pasar Sukaramai Kota Medan. Metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah menghitung selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima, total keuntungan selama satu bulan yang didapat oleh pedagang sayur di Pasar Sukaramai Kota Medan sebesar Rp. 40.075.077 dengan rata-rata keuntungan setiap pedagang sebesar Rp. 1.252.346. Berdasarkan hasil

²² Telly Rosdiyani dan Neldiarya Setiawan, “Pemasangan Jaringan Internet Berbasis *Wireless Fidelity (Wifi)* di Kampung Wangun Cipurut” Jurnal ABDIKARYA 2 (2020).

analisis, nilai rasio dari biaya total adalah 1,2 sehingga bisa disimpulkan bahwa usaha pedagang sayur layak untuk dilanjutkan.²³

Persamaannya terdapat pada metode penelitian kualitatif yang digunakan dan fokus penelitian tentang tingkat keuntungan usaha. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang dipakai. Objek penelitian terdahulu adalah keuntungan pedagang sayur eceran sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *welfare gain* usaha pemasangan wifi.

9. Sandy Budhi Susilo, “Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Jaringan Terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Jasa Indihome Wifi Id Corner Telkom Klaten” (2019), Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten.

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan dan kualitas jaringan dengan keputusan penggunaan serta guna mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi dalam penggunaan layanan Indihome Wifi Id Corner Telkom Klaten. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan kualitas jaringan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelanggan di Telkom Klaten. Selain itu,

²³ Ferinando Sihite, “Analisis Keuntungan Pedagang Sayur Eceran (Studi Kasus : Pasar Sukaramai Kota Medan)”, (Skripsi, Program Studi Agribisnis, Universitas Medan Area, 2019).

hasil analisisnya menunjukkan bahwa kualitas jaringan berpengaruh paling signifikan terhadap keputusan pelanggan di Telkom Klaten.²⁴

Persamaannya terletak pada objek penelitian yang dibahas, yaitu tentang usaha wifi. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian yang diangkat. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian terdahulu adalah hubungan antara kualitas pelayanan dan jaringan dengan keputusan penggunaan wifi sedangkan fokus penelitian ini adalah *welfare gain* dan tingkat usaha pemasangan wifi.

10. Dian Fauzi, " Analisis Tingkat Keuntungan Petani Kentang Merah di Kabupaten Solok" (2018), Jurnal Menara Ilmu Vol.12. No. 9, Universitas Taman Siswa Padang.

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan dan tingkat keuntungan yang diperoleh petani kentang di Kabupaten Solok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat keuntungan petani kentang merah di Kabupaten Solok sebesar Rp

²⁴ Sandy Budhi Susilo, "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Jaringan Terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Jasa Indihome Wifi Id Corner Telkom Klaten", (Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Dharma Klaten, 2019).

1.521,83 per kilogram. Rata-rata tersebut diperoleh dari rasio atas biaya total sebesar 1,25.²⁵

Persamaannya terletak pada fokus penelitian tentang tingkat keuntungan (*gain*). Perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan metode penelitiannya. Objek penelitian terdahulu ini merupakan pendapatan dan keuntungan petani kentang sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah *welfare gain* usaha wifi. Metode penelitian terdahulu ini merupakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Donny Orlando Wijayanto, Akhmad Fauzi, dan Luky Adrianto, (2021)	Surplus Produsen Perikanan Demersal di Provinsi Jawa Barat dengan Berbagai Nilai <i>Discount Rate</i>	1) Fokus penelitian mengenai surplus produsen sebagai ukuran kesejahteraan (<i>welfare</i>).	1) Objek penelitian terdahulu menggunakan surplus produsen perikanan demersal sedangkan peneliti menggunakan <i>welfare gain</i> usaha wifi. 2) Metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan

²⁵ Dian Fauzi, " Analisis Tingkat Keuntungan Petani Kentang Merah di Kabupaten Solok" Jurnal Menara Ilmu 12 (2018).

				metode kualitatif.
2.	Fikra A. W. Wuran dan Hadrah Arifin, (2021)	Analisis Nilai Surplus Konsumen dan Produsen Ikan Segar di Kota Kupang (Studi Kasus pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba)	1) Metode penelitian kualitatif yang digunakan.	1) Objek penelitian terdahulu menggunakan surplus konsumen dan produsen ikan segar sedangkan peneliti menggunakan <i>welfare gain</i> usaha wifi.
3.	Muhammad Hanif Sulhan, (2020)	Analisis Tradisi Pengelolaan Hasil Panen Gabah Berdasarkan Peningkatan Kesejahteraan di Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi	1) Metode penelitian kualitatif yang digunakan. 2) Fokus penelitian tentang tingkat kesejahteraan (<i>welfare</i>).	1) Objek penelitian terdahulu menggunakan hasil panen sedangkan peneliti menggunakan <i>welfare gain</i> usaha wifi.
4.	Muhammad Reza Pahlevi, M.Ali Wafa, dan Lieta Dwi Novianti, (2020)	Analisis Efektivitas Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus pada Pengguna Wifi XL Home Di Komplek AMD Permai Banjarmasin)	1) Metode penelitian kualitatif yang digunakan. 2) Objek penelitian tentang wifi.	1) Fokus penelitian terdahulu adalah efektivitas komunikasi pemasaran wifi sedangkan fokus peneliti adalah <i>welfare gain</i> dan tingkat usaha

				pemasangan wifi.
5.	Murniyati, (2020)	Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Indihome pada PT. Telkom Banjarmasin	1) Metode penelitian kualitatif yang digunakan. 2) Objek penelitian tentang usaha wifi.	1) Fokus penelitian terdahulu adalah hubungan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian wifi sedangkan fokus peneliti adalah <i>welfare gain</i> dan tingkat usaha pemasangan wifi.
6.	Purwadi, Widiarti Rista Maya, dan Ahmad Calam, (2020)	Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Pemasangan Lokasi Strategis Wifi.Id Pada Telkom (Studi Kasus Pada Pemasangan Wifi.Id Di Beberapa Lokasi Medan Menggunakan Metode Oreste	1) Objek penelitian tentang pemasangan wifi.	1) Fokus penelitian terdahulu membahas sistem pendukung keputusan dalam menentukan kelayakan lokasi strategis wifi.id pada Telkom sedangkan fokus peneliti adalah <i>welfare gain</i> dan tingkat usaha pemasangan wifi.
7.	Telly Rosdiyani dan Neldiarya Setiawan,	Pemasangan Jaringan Internet Berbasis <i>Wireless</i>	1) Metode penelitian kualitatif yang digunakan.	1) Fokus penelitian terdahulu adalah pemberian

	(2020)	<i>Fidelity</i> (Wifi) di Kampung Wangun Cipurut	2) Objek penelitian tentang wifi.	solusi terhadap daerah dengan pemasangan wifi sedangkan fokus peneliti adalah <i>welfare gain</i> dan tingkat usaha pemasangan wifi.
8.	Ferinando Sihite, (2019)	Analisis Keuntungan Usaha Pedagang Sayur Eceran (Studi Kasus : Pasar Sukaramai Kota Medan)	1) Metode penelitian kualitatif yang digunakan. 2) Fokus penelitian tentang tingkat keuntungan (<i>gain</i>) usaha.	1) Objek penelitian terdahulu menggunakan keuntungan usaha pedagang sayur eceran sedangkan peneliti menggunakan <i>welfare gain</i> usaha wifi.
9.	Sandy Budhi Susilo, (2019)	Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Jaringan Terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Jasa Indihome Wifi Id Corner Telkom Klaten	1) Objek penelitian tentang usaha wifi.	1) Metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. 2) Fokus penelitian terdahulu adalah hubungan antara kualitas pelayanan dan jaringan dengan keputusan

S				menggunakan wifi sedangkan fokus peneliti adalah <i>welfare gain</i> dan tingkat usaha pemasangan wifi.
S	10. Dian Fauzi, (2018)	Analisis Tingkat Keuntungan Petani Kentang Merah di Kabupaten Solok	1) Fokus penelitian mengenai tingkat keuntungan (<i>gain</i>).	1) Objek penelitian terdahulu menggunakan pendapatan dan keuntungan petani kentang sedangkan peneliti menggunakan <i>welfare gain</i> usaha wifi. 2) Metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Sumber : Data dari berbagai sumber, diolah dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah penggunaan metode penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai keuntungan kesejahteraan usaha. Perbedaan penelitiannya adalah pada

pembahasan penelitian terdahulu berfokus pada kesejahteraan atau keuntungan usaha secara terpisah tetapi dalam penelitian ini peneliti mencoba mengemas dari sisi *welfare gain* usahanya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki pembaharuan dari penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan uraian yang berisi tentang teori yang menjadi bahan pedoman pada penelitian ini. Semakin luas dan semakin dalam kajian teori yang dibahas maka semakin luas juga wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap fokus masalah yang dikaji sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Pada penelitian kualitatif, teori dijadikan acuan dalam memecahkan masalah tidak untuk diuji kebenarannya.²⁶

1. Keuntungan

a. Pengertian Keuntungan

Keuntungan (*gain*) adalah cerminan dari kenaikan manfaat ekonomi dan pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan pendapatan. Keuntungan biasanya diketahui setelah jumlah bersih pemasukan dikurangi dengan beban yang bersangkutan.²⁷

Keuntungan adalah tujuan yang utama pada suatu usaha terutama saat menjalankan suatu bisnis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keuntungan yang diinginkan oleh seorang pengusaha dominan dalam bentuk finansial dan besarnya keuntungan

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

²⁷ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2005),

biasanya sudah dihitung, disesuaikan dengan target serta sudah disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁸

Keuntungan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu keuntungan ekonomi (*economic profit*) dan keuntungan usaha (*business profit*). Keuntungan ekonomi merupakan keuntungan usaha dikurangi dengan biaya implisit. Keuntungan usaha adalah sisa penerimaan berupa pendapatan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.²⁹

b. Macam-Macam Teori Keuntungan

Menurut Arsyad, ada beberapa teori yang menerangkan tentang keuntungan. Berikut ini adalah penjelasan tentang beberapa teori keuntungan tersebut:³⁰

1) *Risk Bearing Theory of Profit*

Risk bearing theory of profit atau teori keuntungan menanggung risiko merupakan teori keuntungan yang menyatakan bahwa semakin tinggi atau semakin besar keuntungan yang diinginkan dalam suatu usaha, maka semakin tinggi pula risiko yang didapatkan oleh suatu usaha.

2) *Frictional Theory of Profit*

Frictional theory of profit atau teori keuntungan friksional adalah teori keuntungan yang menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh merupakan suatu pengembalian implisit dari suatu

²⁸ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2003), 7.

²⁹ Samuelson, *Economics*, (New York: McGraw-Hill, 1992), 327.

³⁰ Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1988), 48-49.

investasi yang ditanamkan dalam waktu jangka pendek ataupun jangka panjang.

3) *Monopoly Theory of Profit*

Monopoly theory of profit atau teori keuntungan monopoli merupakan teori keuntungan yang menyatakan bahwa keuntungan yang lebih bisa diperoleh atau didapatkan oleh suatu usaha disebabkan karena adanya monopoli yang dilakukan oleh usaha yang bersangkutan.

4) *Innovation Theory of Profit*

Innovation theory of profit atau teori keuntungan inovasi merupakan teori keuntungan yang menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh berasal dari adanya inovasi atau temuan baru yang ditemukan oleh usaha yang bersangkutan.

c. Cara Perhitungan Keuntungan

Keuntungan dapat dinilai sebagai hasil pengembalian dari modal. Keuntungan sendiri dapat dihitung dengan cara mengurangi jumlah pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan pada suatu usaha. Berikut ini rumus perhitungan dari keuntungan usaha, yaitu:³¹

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan (laba)

³¹ Nicholson, *Teori Mikroekonomi 2: Prinsip Dasar dan Perluasan/* Penerjrmah: Daniel Wirajaya, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1999), 318.

TR = Total *Revenue* (penerimaan total)

TC = Total *Cost* (biaya total)

Artinya, keuntungan bisa didapatkan atau diperoleh jika besarnya π menunjukkan angka positif atau lebih dari 0 dimana penerimaan total lebih besar daripada biaya total yang dikeluarkan pada suatu usaha yang sedang dijalankan. Semakin banyak selisih jumlah penerimaan dan biaya yang digunakan, maka semakin banyak pula keuntungan yang dihasilkan oleh suatu usaha.

d. Keuntungan dalam Pandangan Islam

Keuntungan (laba) dalam Bahasa Arab adalah *ar-ribh* yang artinya pertumbuhan pada suatu perdagangan. Keuntungan juga dapat diartikan sebagai penambahan penghasilan dalam perdagangan. Istilah lain yang terkait dengan keuntungan, yaitu *al-nama'*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*. *Al-nama'* atau laba dagang merupakan adanya penambahan terhadap harta yang sudah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari kegiatan tukar-menukar barang (barter) dalam perjalanan usaha atau bisnis. *Al-ghallah* atau laba insidental merupakan penambahan terhadap barang dagangan sebelum melakukan kegiatan jual beli. *Al-faidah* atau laba dari modal pokok adalah penambahan terhadap barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga beli dan harga jual.

Menurut Qal'ahjiy, keuntungan adalah penambahan dana yang didapatkan dari modal atau sisa dari beban biaya produksi yang

dikeluarkan. Menurut at-Tabari, keuntungan adalah hasil yang didapatkan dari perdagangan sebagai ganti dari barang milik penjual ditambah dengan sisa dari harga beli barang sebelumnya. Menurut an-Naisabury, keuntungan merupakan pertambahan dari modal pokok sesudah terdapat sebuah unsur usaha perdagangan. Sependapat dengan an-Naisabury, Zamakhsary mengartikan keuntungan sebagai kelebihan dari modal pokok setelah ada unsur usaha perdagangan.³²

2. Kesejahteraan

a. Konsep Kesejahteraan

Ditinjau secara bahasa, kesejahteraan (*welfare*) berarti aman, selamat, sentosa atau makmur. Usaha untuk mencapai suatu kesejahteraan adalah usaha untuk memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan manusia. Berdasarkan pada Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial menyatakan bahwa kesejahteraan adalah ketika seseorang bisa hidup dengan layak, bebas dari segala bentuk pengisapan dan penindasan, serta bebas dari kemiskinan dan kehinaan.

Menurut Sudarma, kesejahteraan adalah kondisi ketika seseorang bisa merasakan adanya kemakmuran, kesenangan, dan ketentraman dalam kehidupan yang dapat diraih dengan bekerja. Menurut Greg Andreon, kesejahteraan merupakan panduan lengkap antara jiwa, tubuh, dan pikiran. Maksudnya, kesejahteraan adalah

³² Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 91-93.

apapun yang seseorang yakini, rasakan, pikirkan dan kerjakan dapat memberikan sebuah arti untuk kebahagiaan yang diperoleh.³³

Suatu kesejahteraan juga menjadi dambaan bagi semua orang dikarenakan kesejahteraan adalah kondisi di mana seseorang merasakan adanya ketentraman dan kemakmuran. Hal inilah yang membuat kesejahteraan berkaitan erat dengan kualitas kehidupan seseorang. Apabila kesejahteraan seseorang tergolong masih rendah kemungkinan besar kualitas kehidupan seseorang juga semakin sulit untuk ditingkatkan.³⁴

b. Jenis-Jenis Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat digolongkan menjadi 2 jenis diantaranya, adalah sebagai berikut:³⁵

1) Kesejahteraan Lahir

Kesejahteraan lahir atau yang disebut dengan kesejahteraan ekonomi merupakan semua hal yang dapat menambah atau meningkatkan hasil kerja dan jumlah uang yang dihasilkan.

Kesejahteraan lahir atau kesejahteraan ekonomi memiliki indikator, yaitu sebagai berikut:

- a) Upah
- b) Kualitas tempat tinggal
- c) Kualitas perabotan rumah

³³ Greg Andreon, *22 Kaidah Menuju Hidup Sejahtera*, (Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 1997), 1.

³⁴ Muhammad Burso, *Teori-Teori Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2018), 113-114.

³⁵ Ibid., 117-118.

- d) Sarana transportasi
 - e) Kepemilikan aset
- 2) Kesejahteraan Batin

Kesejahteraan batin atau yang disebut dengan kesejahteraan psikologis adalah suatu bentuk dari kepuasan pada aspek kehidupan yang dapat memunculkan sebuah perasaan bahagia atau damai pada hidup seseorang. Kesejahteraan batin atau kesejahteraan psikologis mempunyai beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

- a) Penerimaan diri
 - b) Hubungan positif dengan orang lain
 - c) Pertumbuhan pribadi
- c. Faktor Penentu Tingkat Kesejahteraan

Andrew, Withey, Campbell, dan Catrill mengatakan bahwa kesejahteraan hidup berkaitan dengan faktor pendapatan, dan faktor demografi seperti jenis kelamin, perkawinan, umur, pekerjaan atau tingkat penghasilan, dan pendidikan. Namun, kesejahteraan hidup yang bersifat lahir berkaitan dengan tingkat penghasilan dan jumlah aset yang dimiliki.

Tingkat pendidikan seseorang yang relatif rendah sering kali menyebabkan pendapatan atau tingkat gaji seseorang juga cenderung rendah. Hal ini dapat berimplikasi kepada kesejahteraan hidup yang semakin rendah juga.

Seseorang tentunya akan bekerja di tempat yang meyakinkan, sehingga dapat memberikan gaji yang besar. Robinson dan Segrot menjelaskan bahwa perubahan hidup, kepercayaan diri, keadaan finansial, keamanan bekerja, jaringan kerja, komunikasi dengan teman yang senasib dan sepenanggungan menjadi faktor penentu tingkat rasa kesejahteraan.³⁶

d. Kesejahteraan dalam Pandangan Islam

Kesejahteraan dalam Islam sering disebut sebagai *falah* yang artinya kemuliaan, kemenangan atau kesuksesan dalam hidup. Kesejahteraan bukan hanya dirasakan untuk kehidupan dunia saja tetapi juga untuk kehidupan di akhirat. *Falah* dalam kehidupan akhirat berkaitan dengan kehidupan, kemuliaan, dan pengetahuan yang abadi. Kesejahteraan dalam Islam juga diartikan sebagai kesejahteraan yang holistik dan seimbang antara material, spiritual, individu sosial yang mencakup kesejahteraan di dunia dan akhirat. Guna menggapai kesejahteraan holistik membutuhkan banyak hal, bukan hanya tentang ekonomi tetapi juga berkaitan dengan agama (*dien*), intelektual (*aql*), keluarga dan keturunan (*nash*), jiwa (*nafs*), dan material (*wealth*). Al-Ghazali menjelaskan bahwa kesejahteraan atau *masalahah* dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan *dien*, *aql*,

³⁶ Muhammad Burso, *Teori-Teori Sumber Daya Manusia*, 115.

nash, *nafs*, dan *wealth* dari masyarakat itu sendiri, apabila semua hal tersebut terpenuhi maka kesejahteraan juga dapat tercapai.³⁷

3. *Welfare gain*

Welfare gain atau keuntungan kesejahteraan mengacu pada dampak dari kebijakan pemerintah atau keputusan oleh perusahaan, pada kesejahteraan ekonomi total dengan mempertimbangkan keuntungan dikurangi dengan kerugian. Sementara konsep kesejahteraan memiliki beberapa arti dalam ilmu ekonomi. Para ekonom berusaha mengukurnya dengan berbagai cara, termasuk menggunakan gagasan utilitas dan surplus untuk mewakili kesejahteraan.

Welfare gain sendiri merupakan surplus yang didapatkan oleh konsumen dan produsen dari adanya suatu transaksi. Hal ini dikaitkan dengan gagasan ekonom Inggris, Alfred Marshall yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat dinilai dengan mempertimbangkan surplus yang didapatkan oleh seorang produsen dan konsumen dari adanya sebuah transaksi yang dilakukan. Berikut adalah penjelasan tentang surplus konsumen dan surplus produsen dalam perspektif ekonomi:

a. Surplus Konsumen

Surplus konsumen merupakan keuntungan yang didapatkan oleh seorang konsumen sebagai akibat dari kegiatan pembelian suatu komoditas. Seorang konsumen mendapatkan keuntungan tersebut dikarenakan harga yang ditetapkan atau berlaku saat terjadi

³⁷ Nurlina T. Muhyiddin, dkk, *Ekonomi Bisnis Menurut Perspektif Islam dan Konvensional*, (Malang: Peneleh, 2020), 232.

keseimbangan pasar lebih kecil atau lebih rendah daripada harga yang mampu konsumen bayar saat itu. Artinya, konsumen diuntungkan karena merasa bahwa harga yang terbentuk di pasar terlalu rendah.³⁸

b. Surplus Produsen

Surplus produsen merupakan keuntungan yang didapatkan oleh seorang produsen sebagai akibat dari kegiatan penjualan pada suatu pasar komoditas. Seorang produsen mendapatkan keuntungan tersebut dikarenakan harga yang ditetapkan atau berlaku saat terjadi keseimbangan pasar lebih besar atau lebih tinggi daripada harga yang mampu produsen tawarkan pada saat itu. Artinya, produsen diuntungkan karena merasa harga yang terbentuk di pasar terlalu tinggi. Selain itu, surplus produsen juga diartikan sebagai perhitungan antara total nilai yang diterima seorang produsen dikurangi dengan jumlah biaya produksi yang dibutuhkan atau dikeluarkan produsen untuk memproduksi suatu barang maupun jasa.³⁹

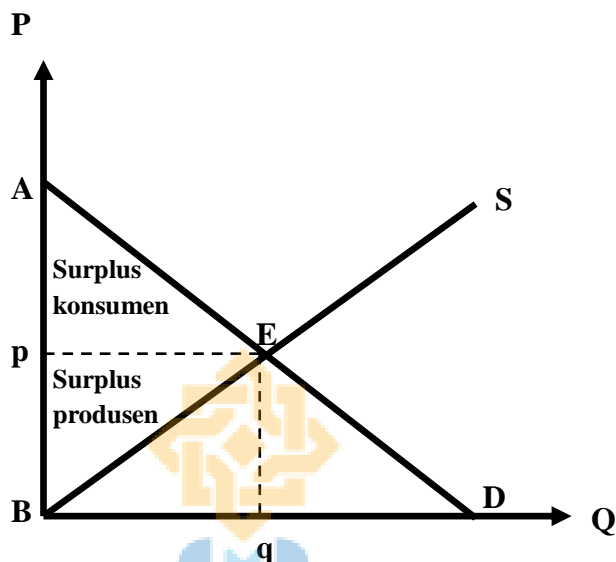
Alfred Marshall menggunakan grafik permintaan dan penawaran untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang gagasan surplus, baik surplus konsumen atau surplus produsen. Pada kondisi atau keadaan pasar yang seimbang, kesejahteraan dimaksimalkan seperti gambar yang ada di bawah ini :

³⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 357.

³⁹ Sugiarto, dkk, *Ekonomi Mikro (Sebuah Kajian Komprehensif)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 72.

Gambar 2.1

Surplus Konsumen dan Surplus Produsen



Sumber : Diambil dari buku ekonomi mikro

Titik ekuilibrium atau titik E adalah perpotongan antara kurva permintaan (D) dengan kurva penawaran (S). Titik ekuilibrium menandakan adanya kondisi yang seimbang atau terjadi keseimbangan pasar dikarenakan pada sejumlah barang ataupun jasa yang dibeli oleh seorang konsumen pada titik (q) mampu dibayar oleh konsumen kepada produsen pada harga yang sudah ditentukan pada titik (p) pada grafik yang tergambar di atas.

Surplus konsumen adalah seluruh bidang yang ada di bawah kurva permintaan dan berada di atas garis harga yang disepakati oleh produsen dan konsumen. Pada grafik yang digambarkan di atas, wilayah surplus konsumen terdapat pada segitiga AEp. Titik A sendiri adalah harga paling tinggi yang mampu dibayar seorang konsumen dari harga yang sudah ditentukan di pasar.

Surplus produsen adalah seluruh bidang yang ada di atas kurva penawaran dan berada di bawah garis harga yang sudah disepakati sebelumnya. Pada grafik di atas, wilayah surplus produsen terdapat pada segitiga BEp. Titik B sendiri adalah ongkos atau biaya yang dibutuhkan oleh seorang produsen guna memproduksi barang maupun jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen untuk bisa memperoleh keuntungan maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Secara istilah, penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang hasilnya berupa data tertulis atau secara lisan dari seseorang atau subjek yang diamati. Penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai salah satu penelitian yang hasilnya merupakan data deskriptif dengan usaha mencari makna dari fenomena-fenomena yang didapat sesuai fakta yang terlihat di lapangan.⁴⁰ Deskriptif sendiri artinya data yang dihasilkan pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata atau gambar, bukan berbentuk angka-angka.⁴¹

Peneliti memilih menggunakan metode ini dikarenakan agar peneliti bisa terlibat langsung di lapangan dan menganalisis keuntungan atau peningkatan kesejahteraan (*welfare gain*) yang diperoleh oleh usaha wifi dari banyaknya pemasangan wifi yang dilakukan oleh warga di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Metode penelitian yang dipilih ini juga membantu peneliti untuk memahami dan mengerti fenomena-fenomena yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diangkat sehingga pada akhirnya peneliti dapat menjelaskan atau mendeskripsikan secara jelas dan rinci dari data yang diperoleh di lapangan.

⁴⁰ M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁴¹ *Ibid.*, 17.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember dikarenakan peneliti menganggap bahwa di Kecamatan Kencong terdapat beberapa usaha pemasangan wifi yang sangat banyak diminati oleh warga di Kecamatan Kencong. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemasangan wifi yang dilakukan oleh warga Kecamatan Kencong. Bahkan, hampir setiap rumah warga di Kecamatan Kencong memiliki wifi masing-masing yang berasal dari beberapa usaha wifi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini sangat tepat dilakukan di Kecamatan Kencong terutama pada beberapa usaha pemasangan wifi yang bertempat di sana.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian kali ini dilakukan dengan teknik *purposive*. Adapun pengertian dari teknik *purposive* adalah teknik yang penentuan subjeknya dengan memutuskan atau memilih secara pribadi berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada awal penyusunan penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian dengan teknik *purposive* dalam penelitian ini dianggap lebih paham dan mengerti tentang peningkatan kesejahteraan (*welfare gain*) usaha wifi.⁴² Berikut ini merupakan informan atau subjek penelitian yang terlibat untuk membantu menjawab dan memecahkan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

⁴² Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 94.

1. Pemilik Usaha Wifi di Kecamatan Kencong.

Alasan peneliti memilih pemilik usaha wifi di Kecamatan Kencong karena dapat memberikan informasi yang detail tentang usaha pemasangan wifinya. Adapun pemilik usaha yang menjadi informan, yaitu:

- a. Bapak Trisno Eka Wahyudi selaku pemilik usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi.
- b. Bapak Hari selaku pemilik usaha wifi Warunge.Net.
- c. Mas Munir selaku pemilik usaha wifi Elang Net.

2. Karyawan Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong.

Alasan peneliti memilih karyawan usaha pemasangan wifi sebagai informan karena dapat memberikan informasi tambahan tentang banyaknya permintaan pemasangan wifi di Kecamatan Kencong. Adapun karyawan usaha wifi yang menjadi informan adalah Mbak Dera selaku karyawan usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi.

3. Pengguna wifi di Kecamatan Kencong.

Alasan peneliti memilih konsumen wifi sebagai subjek penelitian karena dapat memberikan perbandingan tentang wifi yang paling banyak diminati oleh warga di Kecamatan Kencong serta dapat memberikan informasi tentang banyaknya warga yang memasang wifi. Adapun konsumen wifi yang menjadi informan, yaitu:

- a. Bapak Amin selaku pengguna wifi dari PT Chayo Anugerah Teknologi.
- b. Ibu Laili selaku pengguna wifi dari Warunge.Net.
- c. Ibu Mila selaku pengguna wifi dari Elang Net.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk pengumpulan data di lapangan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik observasi langsung. Adapun pengertian dari observasi langsung merupakan kegiatan dimana peneliti melihat atau mengamati segala proses kegiatan yang sedang berlangsung sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai sumber data yang dimasukkan dalam analisis atau pembahasan dari peneliti. Jenis observasinya menggunakan partisipasi pasif. Adapun pengertian dari partisipasi pasif adalah keterlibatan peneliti saat proses penelitian dimana peneliti datang ke lokasi penelitian atau datang kepada informan, namun tidak ikut campur dengan kegiatan yang sedang dilakukan oleh informan.⁴³

Beberapa data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi ini, adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pemasangan *wifi* yang dilakukan oleh warga di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
- b. Keuntungan kesejahteraan (*welfare gain*) usaha pemasangan *wifi* di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 227.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah perbincangan atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, di mana pewawancara akan memberikan pertanyaan kemudian akan dijawab oleh terwawancara atas pertanyaan yang diajukan.⁴⁴ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Adapun pengertian dari wawancara tidak terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang prosesnya tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara lengkap dan sistematis. Artinya, pedoman wawancara yang dibutuhkan dengan teknik ini hanya secara umum atau garis besarnya saja dari rumusan masalah atau fokus masalah yang dikaji. Oleh karena itu, pada saat proses kegiatan wawancara berlangsung peneliti lebih dominan mendengarkan atau menyimak semua yang disampaikan dan dikatakan oleh narasumber.⁴⁵

Beberapa data atau informasi yang diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui usaha pemasangan wifi yang ada di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui tingkat pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 233.

- c. Mengetahui kinerja usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
 - d. Mengetahui keuntungan atau peningkatan kesejahteraan (*welfare gain*) usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencari atau menemukan data yang berupa tulisan atau gambar. Dokumentasi juga didefinisikan sebagai bahan yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan melalui kegiatan wawancara maupun observasi. Adanya dokumentasi juga menjadi penguat data yang diperoleh sehingga nantinya data tersebut benar-benar dapat dibuktikan dan dipercaya keasliannya.⁴⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar atau foto dari proses wawancara dengan informan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis deskriptif. Adapun pengertian dari analisis deskriptif adalah tahap untuk membuat pecandran secara sistematis tentang fakta-fakta terhadap temuan yang ada di lapangan.⁴⁷ Teknik analisis deskriptif biasanya menggunakan narasi atau kata-kata yang dijadikan sebagai penjas data yang diperoleh di lapangan.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

⁴⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 75.

Tahap-tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis data setelah peneliti berada di lapangan, apabila peneliti semakin lama memasuki lapangan penelitian maka data atau informasi yang diperoleh semakin banyak dan kompleks. Untuk itu diperlukan analisis data dengan mereduksi data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data artinya meringkas atau merangkum dan memilih hal-hal yang inti atau substansial. Informasi yang didapatkan di lapangan harus sesuai dengan fokus penelitian, yaitu berhubungan dengan keuntungan atau peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, informasi atau data yang sudah direduksi bisa memiliki maksud yang lebih jelas dan juga berguna untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan selanjutnya.⁴⁸

2. Penyajian Data

Data yang sudah dipilih akan melalui tahap selanjutnya, yaitu penyajian data. Biasanya penyajian data ditulis dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori sesuai dengan teori yang dipaparkan. Selain itu, saat penyajian data dapat ditulis dengan uraian yang bersifat naratif. Adanya penyajian data dapat membantu pembaca dalam memahami temuan yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, data atau informasi dari temuan di lapangan disajikan dengan bentuk uraian singkat.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap paling akhir dari sebuah analisis data adalah tahap penarikan kesimpulan. Terdapat dua kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif. Pertama, penarikan kesimpulan bisa memecahkan atau menjawab semua rumusan masalah atau fokus penelitian yang sudah dirumuskan mulai awal. Kedua, kesimpulan tidak bisa menjawab semua fokus penelitian karena fokus penelitian atau permasalahan yang diangkat pada penelitian kualitatif bersifat sementara sehingga dapat berubah atau berkembang setelah penelitian di lapangan.⁴⁹ Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti membuat atau menyimpulkan secara umum data yang diperoleh di lapangan untuk menjawab rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan teknik triangulasi sumber. Adapun pengertian dari teknik triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melihat ulang data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.⁵⁰ Patton menyatakan bahwa teknik triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan dan melihat ulang orisinalitas suatu informasi yang didapatkan dengan waktu dan alat yang berbeda dalam

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 250.

⁵⁰ *Ibid.*, 247.

penelitian kualitatif. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara.
2. Membandingkan kondisi dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti orang biasa, orang yang berpendidikan tinggi atau menengah, orang yang berada, atau orang pemerintahan.
3. Membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah tahap yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Menurut Moleong, tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut adalah penjelasan dari tahap-tahap penelitian tersebut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan pengumpulan data. Tahapan ini dimulai dengan pengenalan lapangan untuk menentukan rumusan masalah atau fokus penelitian. Tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan lapangan
- b. Meneliti lapangan

- c. Mengurus perizinan
 - d. Menilai lapangan
 - e. Memilih informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ditempat penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan sebelumnya. Tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengerti latar penelitian dan mempersiapkan diri.
 - b) Memasuki lapangan penelitian.
 - c) Ikut serta guna mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan dengan menganalisis semua data yang sudah diperoleh atau didapatkan di lapangan. Tahap ini sangat penting dilakukan sebelum menulis laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Kecamatan Kencong

Kencong adalah nama dari suatu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Kencong terletak pada ketinggian antara 0 mdpl (meter di atas permukaan laut) sampai dengan 9 mdpl. Titik tertinggi Kecamatan Kencong bisa dilihat dari gedung bekas stasiun kereta api yang terdapat di Kecamatan Kencong.

Kecamatan Kencong sendiri berada kurang lebih 45 kilo meter ke arah barat dari pusat kota Jember. Pada bagian utara, Kecamatan Kencong berbatasan langsung dengan Kecamatan Jombang dan Kecamatan Umbulsari. Bagian selatan, Kecamatan Kencong berbatasan dengan perairan laut terbuka dengan pantainya yang sangat indah, yaitu Pantai Paseban. Bagian barat, Kecamatan Kencong berbatasan dengan sebagian Kecamatan Jombang dan Kabupaten Lumajang. Sedangkan, pada bagian timur Kecamatan Kencong berbatasan langsung dengan Kecamatan Gumukmas.

Luas wilayah Kecamatan Kencong adalah sebesar 5865,3 hektar. Kecamatan Kencong sendiri memiliki 5 desa, yaitu Desa Kencong, Desa Wonorejo, Desa Cakru, Desa Kraton, dan Desa Paseban. Berikut data luas wilayah di setiap desa yang ada di Kecamatan Kencong dan data jarak dari kantor desa ke kantor Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Tabel 4.1
Luas Wilayah dan Jarak Kantor Desa
ke Kantor Kecamatan Kencong

No.	Desa	Luas (km ²)	Jarak Kantor Desa ke Kantor Kecamatan (km)
1.	Kencong	13,56	2
2.	Wonorejo	16,81	1
3.	Cakru	10,66	7
4.	Kraton	9,63	7
5.	Paseban	7,99	10
	Jumlah	58,65	

Sumber : Kantor Kecamatan Kencong

Wilayah di Kecamatan Kencong ini meliputi tanah sawah seluas 3783,1 hektar; tanah bangunan dan halaman seluas 956,3 hektar; tanah tegalan seluas 819,5 hektar; kolam atau tambak 0,20 hektar dan lainnya seluas 306,2 hektar. Sekitar 64,49% luas wilayah Kecamatan Kencong merupakan persawahan sehingga sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya di sektor pertanian.⁵¹

2. Demografi Kecamatan Kencong

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember hingga pada bulan Maret 2022 tercatat sebanyak 70.849 jiwa, terdiri atas 33.456 penduduk laki-laki dan 37.393 penduduk perempuan. Berikut data jumlah penduduk di setiap desa yang ada di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember sesuai dengan hasil pendataan pada 24 Maret 2022.⁵²

⁵¹ Gaguk Nur Wasianto, *wawancara*, Kencong, 7 April 2022.

⁵² Anang Sujarwo, *wawancara*, Kencong, 7 April 2022.

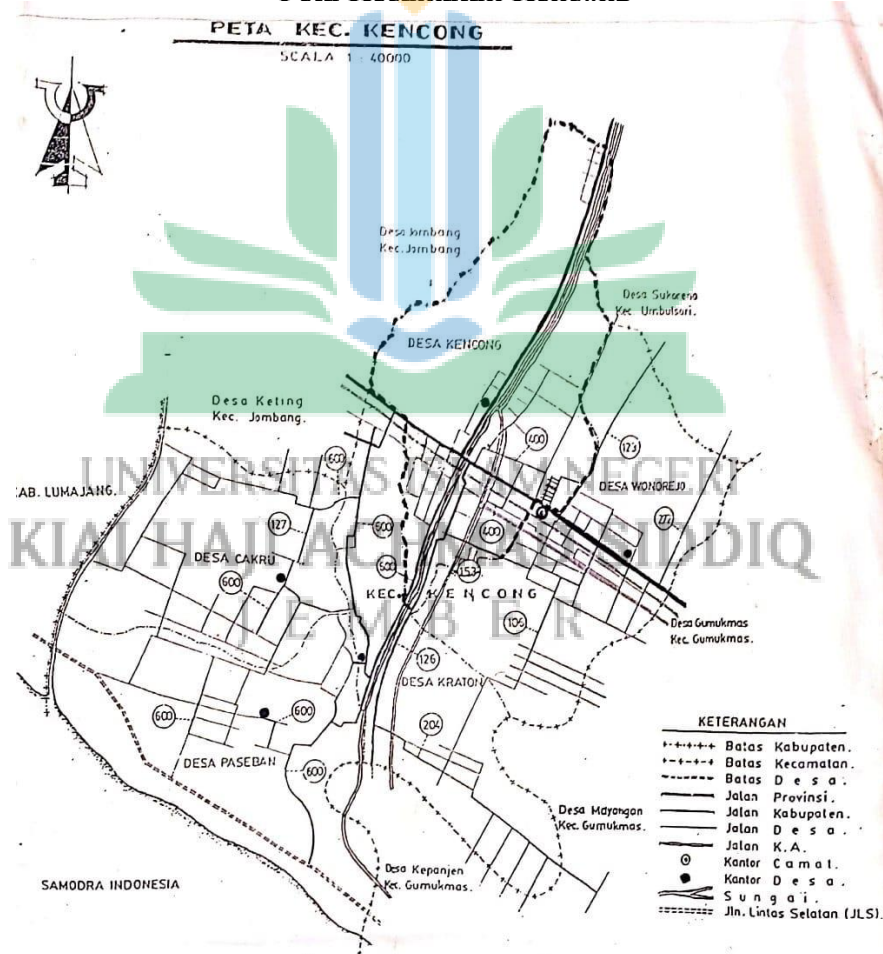
Tabel 4.2
Jumlah Penduduk di Setiap Desa Kecamatan Kencong
Pada Bulan Maret 2022

No.	Desa	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kencong	13.456	13.506	26.962
2.	Wonorejo	6.322	6.688	13.010
3.	Cakru	4.909	5.943	10.852
4.	Kraton	4.745	4.895	9.640
5.	Paseban	4.024	4.361	8.385
	Jumlah	33.456	37.393	70.849

Sumber : Kantor Kecamatan Kencong

3. Peta Kecamatan Kencong

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Kencong



B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Tingkat Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Dalam hal ini peneliti mengambil informan pemilik usaha wifi, karyawan usaha wifi, dan konsumen wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember untuk menjelaskan tingkat usaha pemasangan wifi yang ada di sana. Berikut adalah penjelasan mengenai tingkat usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Menurut Bapak Trisno selaku pemilik usaha pemasangan wifi Chayo Anugerah Teknologi mengatakan :

“Alhamdulillah, usaha pemasangan wifi di kantor kami mengalami kenaikan mbak. Hal ini karena permintaan pemasangan wifi dari warga juga meningkat, ditambah lagi adanya pandemi Corona membuat warga semakin banyak menggunakan wifi untuk internetan. Untuk perbandingannya sendiri di kantor kami warga yang melakukan pemasangan wifi dengan warga yang tidak lagi menggunakan wifi sekitar dua banding satu mbak. Ya alhamdulillah berarti lebih banyak yang pasang wifi daripada berhenti pakai wifi mbak. Dengan meningkatnya pemasangan wifi dari warga, alhamdulillah usaha pemasangan wifi di kantor kami terus berkembang dan keuntungan juga bertambah mbak. Bahkan, di kantor kami saat ini sudah memiliki kurang lebih dua puluh *reseller* yang tersebar di beberapa desa dan kecamatan mbak tidak hanya di Kencong saja”⁵³

⁵³ Trisno, *wawancara*, Wonorejo, 9 April 2022.

Hal ini diperkuat lagi oleh Mbak Dera selaku karyawan usaha pemasangan wifi Chayo Anugerah Teknologi yang menjelaskan :

“Orang di daerah sini sudah banyak yang pakai wifi mbak tapi yang paling banyak pasang wifi itu kebanyakan di Desa Kencongnya. Di kantor sendiri setiap bulannya pasti ada saja warga yang mau pasang wifi, biasanya kurang lebih tiap bulannya ada sepuluh orang yang pasang wifi. Apalagi jika ada promo, biasanya sampai ada lima puluh orang yang mau pasang wifi. Untuk orang yang mau copot wifi paling banyak ada tiga orang kadang juga gak ada sama sekali yang copot wifi mbak”.⁵⁴

Dijelaskan juga oleh Mas Munir selaku pemilik usaha wifi Elang Net yang menyatakan :

“Sebelum Corona, permintaan pemasangan wifi di sini sedikit mbak tapi setelah Corona lumayan banyak mbak. Apalagi enam bulan setelah adanya Corona permintaan pemasangan wifi tambah meningkat sekitar lima puluh persen mbak. Tiap bulannya pasti ada saja yang pasang wifi bahkan pernah satu bulan itu sampai ada tujuh orang yang mau pasang wifi di sini. Untuk yang mencopot wifi tiap bulannya lebih sedikit bahkan kadang tidak ada sama sekali mbak. Kalo makin banyak yang pasang wifi gini keuntungan juga pastinya bertambah mbak, tapi modal yang dipakai juga makin banyak pastinya mbak”.⁵⁵

Pemilik usaha wifi Warunge.Net, Bapak Hari juga menjelaskan bahwa :

“Semakin lama permintaan pemasangan wifi dari warga bertambah banyak mbak. Tapi, jumlahnya gak pasti mbak kadang ada kadang juga gak ada mbak per bulannya. Biasanya paling banyak saat musim panen mbak, kadang ada tiga bahkan sampai lima orang yang minta pasang wifi mbak. Kalo yang berhenti pasang wifi di sini gak ada ya mbak, tapi diberhentikan yang ada karena gak bayar bulanannya. Jadi yang makin banyak ya yang pasang wifi mbak daripada yang copot wifi. Dengan semakin banyak yang pasang wifi di sini, usaha wifi Warunge.Net alhamdulillah ada perkembangan mbak sedikit demi sedikit”.⁵⁶

⁵⁴ Dera, *wawancara*, Wonorejo, 12 April 2022.

⁵⁵ Munir, *wawancara*, Kencong, 18 Mei 2022.

⁵⁶ Hari, *wawancara*, Kencong, 17 Mei 2022.

Menurut Ibu Laili selaku pengguna wifi Warunge.Net menjelaskan

bahwa :

“Banyak yang pasang wifi saat ini mbak, orang-orang sini juga sudah banyak sekali yang pakai wifi apalagi saat ada promo, biasanya biaya pasanganya cuma seratus ribu mbak dan warga sini rombongan buat pasang wifi. Saya juga ikut pasang wifi karena saya pikir akan lebih hemat pakai wifi buat internetan daripada pakai data. Tetangga sebelah rumah saya juga ikut pasang wifi bareng saya mbak. Tapi waktu itu saya pasang wifi saat gak ada promo mbak, biaya pasang wifi saya tiga ratus ribu mbak bulanannya seratus ribu”.⁵⁷

Ditambahkan juga oleh Ibu Mila sebagai pengguna wifi Elang Net

bahwa :

“Sekarang yang pasang wifi di daerah sini sudah semakin banyak mbak. Saat saya pasang wifi saja barengan sama lima orang di daerah sini dan alasannya rata-rata sama biar hemat paketan. Alasan saya sendiri pasang wifi ya karena murah jadi bisa irit uang mbak. Apalagi sekarang ini anak saya sekolahnya *online*, biar gak boros paketan jadinya saya pilih pasang wifi saja. Biaya pasang wifi saya ini dulu waktu ada promo hanya dua ratus lima puluh ribu bulanannya saya ambil yang seratus ribu mbak, pilih yang paling murah mbak aja biar gak terlalu banyak pengeluaran bulanannya”.⁵⁸

Bapak Amin selaku pengguna wifi Chayo Anugerah Teknologi

juga menjelaskan bahwa :

“Dulu orang sini masih gak ada yang pasang wifi mbak. Alasan saya pasang wifi dari dulu ya karena saya punya warung makan jadi buat narik pelanggan biar beli di sini mbak sama buat kebutuhan kerja sehari-hari. Kalau sekarang, orang sini rata-rata sudah pasang wifi sendiri-sendiri mbak. Saya pasang wifi dulu biayanya masil mahal mbak kalo gak salah lima ratus ribu, untuk bulanannya seratus enam puluh lima ribu mbak. Orang daerah sini, baru-baru ini banyak yang pakai wifi dengan biaya yang lebih murah mbak”.⁵⁹

⁵⁷ Laili Muharomah, *wawancara*, Kencong, 16 Mei 2022.

⁵⁸ Mila, *wawancara*, Kencong, 16 Mei 2022.

⁵⁹ Amin, *wawancara*, Kencong, 16 Mei 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat usaha pemasangan wifi yang dilakukan oleh warga di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember semakin meningkat. Hal ini dikarenakan permintaan pemasangan wifi yang dilakukan oleh warga di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember dari hari ke harinya bertambah banyak. Meningkatnya usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong terlihat dari perbandingan jumlah pemasang wifi yang lebih banyak daripada warga yang mencopot atau tidak lagi menggunakan wifi. Bahkan, dari hari ke harinya warga di Kecamatan Kencong semakin banyak yang minta untuk pasang wifi. Alasannya pemasangan wifi yang dilakukan oleh warga di Kecamatan Kencong juga bermacam-macam, ada yang digunakan untuk kebutuhan kerja, sekolah *online*, atau juga digunakan untuk berjualan. Artinya, alasan warga di Kecamatan Kencong melakukan pemasangan wifi menyesuaikan kebutuhan masing-masing orang.

Adanya banyak pemasangan wifi yang dilakukan oleh warga di Kecamatan Kencong membuat pelanggan setiap usaha wifi bertambah banyak. Bertambahnya pelanggan pada usaha wifi di Kecamatan Kencong menandakan tingkat usaha wifi tersebut meningkat. Semakin meningkatnya usaha pemasangan wifi juga menandakan bahwa semakin lama usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong mengalami perkembangan yang pesat. Selain itu, berkembangnya setiap usaha wifi ini dapat memberikan keuntungan yang lebih dari sebelumnya untuk usaha pemasangan wifi yang ada di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

2. *Welfare Gain* Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

a. Keuntungan (*Gain*)

Bapak Trisno selaku pemilik usaha wifi Chayo Anugerah

Teknologi menjelaskan bahwa:

“Biaya yang diperlukan untuk kebutuhan internet di kantor kami awalnya sekitar tiga puluh lima jutaan mbak, itu waktu pelanggan masih sekitar tiga ratusan. Semenjak warga banyak yang pakai wifi *alhamdulillah* pelanggan di sini juga semakin banyak. Kalo sekarang kurang lebih sudah ada lima ratusan pelanggan di kantor kami mbak. Biaya yang dibutuhkan makin banyak juga mbak, kira-kira sekitar enam puluh jutaan itulah sekarang mbak, kadang juga bisa lebih”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Chayo Anugerah Teknologi membutuhkan biaya Rp 35.000.000 untuk produksi dengan pelanggan sebanyak 300 orang. Namun, setelah bertambahnya jumlah pemasangan wifi yang dilakukan oleh warga di Kecamatan Kencong biaya produksi yang dibutuhkan rata-rata menjadi Rp 60.000.000 dengan pelanggan sebanyak 500 orang.

Bapak Trisno selaku pemilik usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi juga menjelaskan bahwa:

“Untuk tarif pemasangan wifi di kantor kami berbeda-beda mbak tergantung kecepatan akses internetnya. Bahkan mungkin harga yang kami tawarkan jauh lebih mahal namun kualitas yang kami berikan juga tidak usah diragukan lagi. Hal ini karena kami mengedepankan kualitas dan pelayanan dua puluh empat jam. Selain itu, kami juga lihat dari lapisan dan kemampuan masyarakat. Di kantor kami, ada yang harga pasangannya lima ratus ribu dengan harga bulanan seratus enam puluh lima ribu kecepatan akses internetnya lima *mbps*. Ada

⁶⁰ Trisno, *wawancara*, Wonorejo, 9 April 2022.

yang harga pasangannya tiga ratus lima puluh ribu dengan harga bulanan dua ratus lima puluh ribu kecepatan akses internetnya sepuluh *mbps*. Ada yang harga pasangannya dua ratus ribu kadang jika ada promo digratiskan, bulanannya tiga ratus lima puluh ribu kecepatan akses internetnya dua puluh *mbps*. Dari ketiga macam tarif pasang wifi, paling banyak diminati itu yang seratus enam puluh lima ribu mbak. Itu karena mayoritas pengguna rumahan dan kategori ekonomi menengah kebawah”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa di Chayo Anugerah Teknologi tarif pemasangan dan harga bulanan untuk wifinya berbeda-beda tergantung kecepatan akses internetnya. Namun, rata-rata yang paling banyak dipakai adalah yang harga pasangannya Rp 500.000 dengan biaya bulanannya Rp 165.000.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Mas Nardi selaku pemilik Chayo Anugerah Teknologi terdapat keuntungan atau surplus produsen bertambah sebesar Rp 8.000.000 per bulannya. Perhitungan tersebut diperoleh dari biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha wifi sebelum ada banyak permintaan pasang wifi sebesar Rp 35.000.000 dengan pelanggan sebanyak 300 orang. Rata-rata harga jualnya sebesar Rp 165.000. Jadi, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Biaya produksi} = \text{Rp } 35.000.000$$

$$\text{Harga jual} = 300 \times \text{Rp } 165.000 = \text{Rp } 49.500.000$$

Maka surplus yang diperoleh =

$$\text{Rp } 49.500.000 - \text{Rp } 35.000.000 = \text{Rp } 14.500.000$$

⁶¹ Trisno, *wawancara*, Wonorejo, 9 April 2022.

Setelah bertambahnya jumlah permintaan pemasangan wifi, biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 60.000.000 dengan pelanggan sebanyak 500 orang. Rata-rata harga jualnya sebesar Rp 165.000. Jadi, perhitungannya sebagai berikut:

Biaya produksi = Rp 60.000.000

Harga jual = 500 x Rp 165.000 = Rp 82.500.000

Maka surplus yang diperoleh =

Rp 82.500.000 – Rp 60.000.000 = Rp 22.500.000

Sehingga, keuntungan atau surplus produsen dari usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi bertambah sebesar Rp 22.500.000 – Rp 14.500.000 = Rp 8.000.000.

Selanjutnya Mas Munir selaku pemilik usaha wifi Elang Net menyatakan bahwa :

“Sebelum banyak yang minta pasang wifi di sini, pelanggan saya dulunya sekitar seratus lima puluhan mbak. Sekarang kurang lebih pelanggan di sini sekitar tiga ratusan mbak karena banyak yang pakai wifi. Biaya yang saya keluarkan awalnya kurang lebihnya sekitar sepuluh jutaan itu mbak sekarang bertambah dua kali lipatnya, ya sekitar dua puluh jutaan itu kalo sekarang modalnya mbak. Sebandinglah sama jumlah pelanggannya mbak. Tapi kalo banyak komplain dari pelanggan bisa jadi tambah banyak mbak”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa awalnya biaya produksi pada usaha wifi Elang Net sebesar Rp 10.000.000 dengan pelanggan sebanyak 150 orang. Akan tetapi, setelah adanya banyak permintaan pemasangan wifi oleh warga biaya yang

⁶² Munir, wawancara, Kencong, 18 Mei 2022.

dibutuhkan meningkat menjadi Rp 20.000.000 dengan 300 pelanggan. Peningkatan modal yang dibutuhkan ini sebanding dengan bertambahnya jumlah pelanggan wifi yang ada pada usaha wifi Elang Net, yaitu dua kali lipat dari sebelumnya.

Mas Munir selaku pemilik usaha wifi Elang Net juga menjelaskan bahwa:

“Tarif pemasangan wifi di sini harganya sama mbak hanya biaya bulanannya saja yang beda-beda. Tapi kalo lagi ada promo biasanya tarif pasanganya berubah mbak, jadi tambah murah. Tarif pasang wifi di sini empat ratus ribu mbak kalau lagi promo hanya dua ratus lima puluh ribu, bayar bulanannya tergantung kecepatannya mbak. Ada yang bulanan seratus lima puluh ribu harga promonya seratus ribu kecepatan internetnya hanya tiga *mbps* yang didapatkan pelanggan. Yang bulanan dua ratus ribu harga promonya seratus lima puluh ribu kecepatan internetnya lima *mbps*. Yang bulanan tiga ratus ribu harga promonya dua ratus lima puluh ribu kecepatan akses internetnya sepuluh *mbps*. Yang bulanan lima ratus ribu promonya empat ratus ribu kecepatan akses internetnya dua puluh *mbps*. Yang paling banyak diminati yang paling murah mbak di daerah sini”⁶³.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa tarif pemasangan wifi di Elang Net harganya sama, yaitu Rp 400.000 dengan biaya bulanan yang bervariasi. Dari beberapa macam tarif wifi yang ditawarkan oleh usaha wifi Elang Net yang paling banyak dipasang oleh warga di Kecamatan Kencong adalah tarif pemasangan wifi dengan biaya bulanan yang paling murah, yaitu Rp 100.000.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Mas Munir selaku pemilik usaha wifi Elang Net terdapat keuntungan atau surplus

⁶³ Munir, *wawancara*, Kencong, 18 Mei 2022.

produsen bertambah sebesar Rp 5.000.000 per bulannya. Perhitungan tersebut diperoleh dari biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha wifi sebelum ada banyak permintaan pasang wifi sebesar Rp 10.000.000 dengan pelanggan sebanyak 150 orang. Rata-rata harga jualnya sebesar Rp 100.000. Jadi, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Biaya produksi} = \text{Rp } 10.000.000$$

$$\text{Harga jual} = 150 \times \text{Rp } 100.000 = \text{Rp } 15.000.000$$

$$\text{Maka surplus yang diperoleh} =$$

$$\text{Rp } 15.000.000 - \text{Rp } 10.000.000 = \text{Rp } 5.000.000$$

Setelah bertambahnya jumlah permintaan pemasangan wifi, biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 20.000.000 dengan pelanggan sebanyak 300 orang. Rata-rata harga jualnya sebesar Rp 100.000. Jadi, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Biaya produksi} = \text{Rp } 20.000.000$$

$$\text{Harga jual} = 300 \times \text{Rp } 100.000 = \text{Rp } 30.000.000$$

$$\text{Maka surplus yang diperoleh} =$$

$$\text{Rp } 30.000.000 - \text{Rp } 20.000.000 = \text{Rp } 10.000.000$$

Sehingga, surplus produsen dari usaha wifi Elang Net bertambah sebesar Rp 10.000.000 – Rp 5.000.000 = Rp 5.000.000.

Selanjutnya, Bapak Hari selaku pemilik usaha wifi Warunge.net menyatakan bahwa :

“Biaya untuk beli internetnya per seratus *mbps* itu lima juta lima ratus mbak. Biasanya buat seratus pelanggan wifi di sini butuh seratus dua puluh lima *mbps* mbak. Awalnya pelanggan saya sekitar seratusan mbak sekarang pelanggan kami sudah

ada sekitar dua ratusan, ya sekarang ini saya ambil yang dua ratus lima puluh *mbps*. Jadi yang awalnya saya mengambil internet yang seratus dua puluh lima *mbps* sekarang saya ambil yang dua ratus lima puluh *mbps* mbak”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa biaya internet untuk 100 *mbps* harganya Rp 5.500.000, biasanya untuk 100 pelanggan membutuhkan 125 *mbps*. Biaya produksi Warunge.Net membutuhkan biaya sebanyak Rp 6.875.000 dengan 100 pelanggan. Setelah adanya peningkatan jumlah pengguna wifi, biaya produksi yang dibutuhkan oleh pemilik usaha Warunge.net juga bertambah, yaitu menjadi sebesar Rp 13.750.000 dengan 200 pelanggan.

Bapak Hari selaku pemilik usaha pemasangan wifi Warunge.Net juga menjelaskan bahwa:

“Tarif pasang wifi di sini tiga ratus ribu mbak. Hanya bayar bulanannya saja yang bervariasi mbak, ada tiga macam. Ada yang bulanannya seratus ribu dengan kecepatan akses internetnya sebesar tiga *mbps*, ini paling banyak dipakai oleh warga di sini mbak. Yang bulanannya seratus lima puluh ribu kecepatan akses internetnya lima *mbps*, ini biasanya dijual ulang. Yang bulanannya dua ratus ribu kecepatannya sepuluh *mbps*, ini jarang sekali yang pakai biasanya pejabat”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tarif pasang wifi di Warunge.Net sama tetapi biaya bulanannya saja yang bervariasi. Namun, rata-rata yang paling banyak dipasang oleh warga di Kecamatan Kencong adalah yang paling murah dengan biaya bulanan Rp 100.000.

⁶⁴ Hari, wawancara, Kencong, 17 Mei 2022.

⁶⁵ Hari, wawancara, Kencong, 17 Mei 2022.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Bapak Hari selaku pemilik usaha wifi Warunge.Net terdapat keuntungan atau surplus produsen bertambah sebesar Rp 3.125.000 per bulannya. Perhitungan tersebut diperoleh dari biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha wifi Warunge.Net sebelum ada banyak permintaan pemasangan wifi sebesar Rp 6.875.000 dengan pelanggan sebanyak 100 orang. Rata-rata harga jualnya sebesar Rp 100.000. Jadi, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Biaya produksi} = \text{Rp } 6.875.000$$

$$\text{Harga jual} = 100 \times \text{Rp } 100.000 = \text{Rp } 10.000.000$$

$$\text{Maka surplus yang diperoleh} =$$

$$\text{Rp } 10.000.000 - \text{Rp } 6.875.000 = \text{Rp } 3.125.000$$

Setelah bertambahnya jumlah permintaan pemasangan wifi, biaya produksi yang dikeluarkan oleh Bapak Hari selaku pemilik wifi Warunge.Net sebesar Rp 13.750.000 dengan pelanggan sebanyak 200 orang. Rata-rata harga jualnya sebesar Rp 100.000. Jadi, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Biaya produksi} = \text{Rp } 13.750.000$$

$$\text{Harga jual} = 200 \times \text{Rp } 100.000 = \text{Rp } 20.000.000$$

$$\text{Maka surplus yang diperoleh} =$$

$$\text{Rp } 20.000.000 - \text{Rp } 13.750.000 = \text{Rp } 6.250.000$$

Sehingga, surplus produsen dari usaha wifi Warunge.Net bertambah sebesar $\text{Rp } 6.250.000 - \text{Rp } 3.125.000 = \text{Rp } 3.125.000$.

b. Kesejahteraan (*Welfare*)

1) Kesejahteraan Lahir

Bapak Trisno selaku pemilik usaha wifi Chayo Anugerah

Teknologi menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah, usaha pemasangan wifi yang saya jalankan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari saya mbak. Kalo upah yang saya peroleh ini tidak menentu sebenarnya mbak tapi ya sudah lebih dari cukuplah untuk keluarga saya dan untuk membayar karyawan saya. Alhamdulillah juga dengan adanya usaha pemasangan wifi ini aset yang saya miliki bisa bertambah mbak, saya bisa membangun rumah seperti ini juga dari usaha wifi ini mbak. Saya juga memiliki mobil pribadi dan mobil *pick-up* untuk keperluan pemasangan wifi juga dari usaha wifi yang saya jalankan ini mbak”.⁶⁶

Mas Munir selaku pemilik usaha wifi Elang Net menyatakan bahwa:

“Upah yang saya dapatkan dari usaha wifi ini sebenarnya tidak terlalu banyak mbak. Tapi, untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga setiap harinya sudah sangat cukup mbak. Aset yang saya miliki sebagian besar juga bersumber dari usaha wifi yang saya tekuni sekarang ini mbak. Seperti rumah saya ini, juga saya perbaiki dari hasil usaha wifi. Saya memiliki perabotan rumah yang lebih layak juga berkat adanya usaha wifi saya ini mbak. Mobil dan motor yang saya kenadarai juga saya beli dari hasil usaha wifi ini mbak”.⁶⁷

Bapak Hari selaku pemilik usaha wifi Warunge.Net juga menjelaskan bahwa:

“Kebutuhan hidup saya saat ini alhamdulillah sudah tercukupi berkat usaha wifi ini mbak. Motor yang saya kendarai setiap harinya bisa saya beli dari hasil usaha wifi ini mbak. Rumah dan perabotannya yang saya miliki bisa seperti saat ini juga berkat kontribusi usaha wifi saya mbak.

⁶⁶ Trisno, *wawancara*, Kencong, 15 Oktober 2022.

⁶⁷ Munir, *wawancara*, Kencong, 16 Oktober 2022.

Pokoknya alhamdulillah banget mbak aset yang saya miliki jadi semakin banyak”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa usaha wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember dapat mencukupi kebutuhan dari produsen atau pemilik usaha wifi di sana dari upah yang diperoleh. Selain itu, usaha wifi yang dijalankan di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember juga dapat menambah atau meningkatkan aset yang dimiliki oleh pemilik usaha wifi. Mulai dari aset bergerak seperti motor dan mobil atau aset yang tidak bergerak seperti rumah dan tempat usaha yang ditempati. Terpenuhinya kebutuhan dan semakin bertambah banyaknya aset dari pemilik usaha wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember menjadi indikator bahwa kesejahteraan lahir sudah tercapai untuk setiap usaha wifi di Kecamatan Kencong.

2) Kesejahteran Batin

Bapak Trisno selaku pemilik usaha wifi Chayo Anugerah

Teknologi menjelaskan bahwa:

“Saya sangat bersyukur ya mbak dan juga tidak menyangka sebenarnya usaha wifi saya bisa seperti saat ini. Saya juga sangat senang dengan usaha ini saya bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain dan bisa menjalin kerja sama dengan banyak orang. Hal ini membuat saya lebih semangat lagi untuk berusaha lebih baik lagi dengan mengembangkan potensi yang saya miliki mbak. Tentunya saya bahagia mbak tapi kadang orang tidak tahu apa yang sudah saya lalui sebelumnya, cuma lihat waktu enak saja”.⁶⁹

⁶⁸ Hari, *wawancara*, Kencong, 17 Oktober 2022.

⁶⁹ Trisno, *wawancara*, Kencong, 15 Oktober 2022.

Mas Munir selaku pemilik usaha wifi Elang Net menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah mbak kehidupan saya menjadi semakin baik melalui usaha wifi ini. Dengan menjalankan usaha ini membuat pikiran saya menjadi lebih terbuka dan lebih peka dengan kondisi masyarakat sekitar. Saya juga percaya jika semua orang bisa berhasil jika mau berusaha dengan giat mbak. Buktinya saya sendiri, meskipun banyak sekali kekurangan yang saya miliki tapi berkat selalu berusaha dengan giat alhamdulillah usaha wifi saya bisa sampai seperti ini sekarang”.⁷⁰

Bapak Hari selaku pemilik usaha wifi Warunge.Net juga menjelaskan bahwa:

“Dengan menekuni usaha ini saya lebih banyak belajar dengan hal-hal baru yang saya dapatkan mbak. Selain itu, segala proses jatuh bangun dari usaha wifi ini menjadikan saya menjadi pribadi yang lebih sabar untuk menerima dan menghadapi kekurangan dan kelebihan yang saya miliki. Saya juga senang karena usaha saya bisa bermanfaat dan bisa memenuhi kebutuhan orang lain”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember memberikan dampak positif secara pribadi untuk setiap pemilik usaha wifi di sana. Hal ini dilihat dari penerimaan diri dimana pemilik usaha wifi bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Pemilik usaha wifi juga bisa menjalin hubungan positif dengan orang lain ketika dapat menjalin kerjasama dengan banyak orang dan orang lain dapat merasakan manfaat dari usaha wifi yang sedang dijalankan. Selain itu, pemilik usaha pemasangan

⁷⁰ Munir, *wawancara*, Kencong, 16 Oktober 2022.

⁷¹ Hari, *wawancara*, Kencong, 17 Oktober 2022.

wifi mengalami pertumbuhan pribadi dimana lebih semangat untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Beberapa hal tersebut adalah suatu bentuk dari kepuasan terhadap usaha wifi yang sedang dijalankan saat ini. Adanya kepuasan yang memunculkan kebahagiaan ini menjadi indikator bahwa kesejahteraan batin sudah tercapai untuk setiap usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis yang sudah dilakukan serta mengacu pada fokus penelitian maka dapat dijelaskan lebih lanjut sesuai temuan-temuan peneliti. Tentunya pembahasan ini akan didasarkan pada fokus penelitian dengan data objektif yang ada di lapangan. Berikut adalah hasil pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan penelitian ini.

1. Tingkat Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Pada hakikatnya semua bentuk kegiatan ekonomi tidak akan terlepas dari usaha untuk memperoleh suatu keuntungan. Terutama bagi pemilik usaha atau bisnis, keuntungan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keuntungan yang diinginkan oleh para pemilik usaha biasanya lebih banyak dalam bentuk finansial dan besarnya sudah ditargetkan sesuai batas waktu yang

ditetapkan.⁷² Dalam dunia usaha, keuntungan juga dapat diartikan sebagai pertumbuhan perdagangan atau peningkatan kualitas usaha. Oleh karena itu, untuk mengukur keuntungan suatu usaha atau bisnis dapat dilihat dari tingkat usaha yang sedang dijalankan. Untuk mengetahui tingkat usaha itu berkembang atau tidak dapat dilakukan dengan menilai banyaknya pelanggan terhadap usaha tersebut. Semakin banyak pelanggan atau pengguna terhadap suatu usaha artinya tingkat usaha tersebut juga semakin berkembang.

Berdasarkan dari hasil analisis data, peneliti menemukan sebuah temuan bahwa warga di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yang melakukan pemasangan wifi memang lebih banyak daripada warga yang mencopot atau tidak lagi menggunakan wifi. Hal ini terlihat dari perbandingan antara warga yang menggunakan wifi dengan warga yang mencopot wifi adalah sebanyak 2:1. Bahkan, terkadang hampir tidak ada yang mencopot atau tidak lagi menggunakan wifi. Selain itu, peneliti juga menemukan temuan bahwa jumlah pemasang wifi yang ada di Kecamatan Kencong meningkat sebanyak 50% dari sebelumnya. Bertambah banyaknya pemasangan wifi dan semakin bertambahnya jumlah pelanggan usaha wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember dikarenakan keberadaan wifi bagi warga Kencong sangat dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari, seperti untuk mengerjakan tugas sekolah dan berjualan. Keberadaan wifi bagi warga di Kecamatan Kencong juga dinilai sangat

⁷² Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 7.

membantu perekonomian mereka karena dapat menghemat pengeluaran yang ada setiap bulannya. Tidak hanya itu, adanya promo yang ditawarkan oleh usaha wifi di Kecamatan Kencong juga menjadi daya tarik tersendiri untuk warga sehingga akhirnya memilih untuk memasang wifi.

Jika dikaitkan dengan temuan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa tingkat usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan warga yang memasang wifi lebih banyak daripada warga yang mencopot penggunaan wifi serta bertambahnya jumlah pelanggan dari usaha wifi di Kecamatan Kencong, yaitu sebanyak dua kali lipat dari sebelumnya. Adanya peningkatan atau perkembangan usaha wifi di Kecamatan Kencong artinya menjadi indikator bahwa peningkatan atau keuntungan kesejahteraan yang dihasilkan oleh usaha pemasangan wifi yang ada di Kecamatan Kencong bertambah banyak dari sebelumnya.

2. Welfare Gain Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Keuntungan atau peningkatan kesejahteraan (*welfare gain*) dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya dapat diukur dengan mempertimbangkan kelebihan keuntungan (surplus produsen) dan kesejahteraan yang didapatkan oleh produsen atau konsumen dalam sebuah transaksi ekonomi. Penjelasan adalah sebagai berikut:

a. Keuntungan (*Gain*)

Keuntungan (*gain*) merupakan gambaran atas kenaikan manfaat ekonomi dan pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan pendapatan. Keuntungan sendiri biasanya diketahui setelah jumlah bersih pemasukan dikurangi dengan beban yang bersangkutan.⁷³

Berdasarkan hasil analisis data peneliti mendapatkan temuan bahwa terdapat kesesuaian pada keuntungan yang diperoleh oleh setiap usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember per bulannya, karena terdapat kenaikan atau kelebihan keuntungan pada hasil usahanya. Kelebihan keuntungan atau surplus produsen dari usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi sebesar Rp 8.000.000 yang didapatkan dari keuntungan setelah bertambahnya pelanggan sebesar Rp 22.500.000 dikurangi dengan keuntungan awal sebesar Rp 14.500.000. Usaha wifi Elang Net menerima kelebihan keuntungan sebesar Rp 5.000.000 yang didapatkan dari keuntungan setelah bertambahnya pelanggan sebesar Rp 10.000.000 dikurangi dengan keuntungan awal Rp 5.000.000. Sedangkan, kelebihan keuntungan atau surplus produsen dari usaha wifi Warunge.Net sebesar 3.125.000 yang didapatkan dari keuntungan setelah bertambahnya pelanggan sebesar Rp 6.250.000 dikurangi dengan keuntungan awal Rp 3.125.000.

⁷³ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Sebuah Pengantar*, 106.

b. Kesejahteraan

1) Kesejahteraan Lahir

Kesejahteraan lahir adalah berbagai hal yang dapat menambah hasil kerja atau kekayaan seseorang.⁷⁴ Sehingga dalam penelitian ini kesejahteraan lahir merupakan semua hal yang dapat menambah atau meningkatkan kekayaan yang dimiliki oleh produsen atau pemilik usaha wifi. Kesejahteraan lahir ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

a) Upah

Upah yang diperoleh pemilik usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember tidak menentu akan tetapi sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Artinya, upah yang diterima dari usaha pemasangan wifi yang dijalankan dapat memenuhi kebutuhan dari setiap pemilik usaha wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

b) Kualitas Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil observasi kualitas tempat tinggal yang dimiliki oleh setiap pemilik usaha pemasangan wifi sangat layak untuk ditempati. Dari hasil wawancara juga dipaparkan bahwa pemilik usaha wifi dapat memiliki tempat tinggal atau rumah yang saat ini ditempati berkat dari usaha wifi yang sedang dijalankan.

⁷⁴ Muhammad Burso, *Teori-Teori Sumber Daya Manusia*, 117-118.

c) Kualitas Perabotan Rumah

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha pemasangan wifi dapat membeli perabotan rumah yang lebih layak atau lebih bagus juga berkat usaha pemasangan wifi. Artinya, kualitas perabotan rumah pemilik usaha wifi di Kecamatan Kencong lebih baik dari sebelumnya setelah menjalankan usaha pemasangan wifi.

d) Sarana Transportasi

Setiap pemilik usaha pemasangan wifi memiliki transportasi yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari dan juga untuk usaha wifinya, seperti motor, mobil, dan *pick up*. Sarana transportasi tersebut dapat dibeli oleh pemilik usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong karena berkembangnya usaha pemasangan wifi yang sedang dijalankan saat ini.

e) Kepemilikan Aset

Berdasarkan hasil wawancara, setiap pemilik usaha pemasangan wifi memiliki aset masing-masing, baik aset bergerak seperti motor dan mobil maupun aset yang tidak bergerak seperti rumah dan tempat usaha wifinya. Aset tersebut dapat dimiliki karena andil besar dari berkembangnya usaha pemasangan wifi.

2) Kesejahteraan Batin

Kesejahteraan batin adalah suatu bentuk dari kepuasan yang dialami oleh seseorang pada aspek kehidupan yang dapat memunculkan perasaan bahagia atau damai.⁷⁵ Adapun indikator dari kesejahteraan batin adalah sebagai berikut :

a) Penerimaan Diri

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Artinya pemilik usaha pemasangan wifi sadar akan keterbatasannya dan hal inilah yang menjadi penerimaan diri dari pemilik usaha pemasangan wifi.

b) Hubungan Positif dengan Orang Lain

Pemilik usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong banyak menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama ini tentunya dijalani atas kepercayaan dan saling memahami antar sesama. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pemilik usaha pemasangan wifi dengan orang lain.

c) Pertumbuhan Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha pemasangan wifi lebih semangat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini mengindikasikan

⁷⁵ Muhammad Burso, *Teori-Teori Sumber Daya Manusia*, 117-118.

adanya pertumbuhan pribadi yang dialami oleh pemilik usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mendapatkan temuan bahwa terdapat kesesuaian pada kesejahteraan yang diperoleh oleh setiap usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, baik usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi, Elang. Net, maupun Warunge.Net. Hal ini dikarenakan terdapat kesejahteraan, baik kesejahteraan secara lahir maupun kesejahteraan secara batin yang dirasakan oleh masing-masing pemilik usaha wifi yang ada di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Kesejahteraan lahir yang dirasakan oleh pemilik usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong adalah dari segi upah yang sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, kualitas tempat tinggal yang layak untuk ditempati, kualitas perabotan yang dimiliki lebih bagus, sarana transportasi yang memadai, dan juga kepemilikan aset bergerak maupun tidak bergerak bertambah banyak. Kesejahteraan batin yang dirasakan oleh pemilik usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember adalah dari segi penerimaan diri dimana pemilik usaha wifi menyadari akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, adanya hubungan positif dengan orang lain yang dijalin melalui kerjasama, dan juga terdapat pertumbuhan pribadi dimana pemilik usaha wifi di Kecamatan Kencong mempunyai keinginan untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember mengalami perkembangan yang pesat dengan peningkatan sebesar 50% dari sebelumnya. Usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember mengalami perkembangan seiring bertambahnya jumlah pelanggan wifi.
2. *Welfare gain* usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember diukur dari sisi peningkatan keuntungan (surplus produsen) dan kesejahteraannya. Berdasarkan peningkatan keuntungannya, usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi meningkat sebesar Rp 8.000.000, usaha wifi Elang Net meningkat sebesar Rp 5.000.000, dan usaha wifi Warunge.Net meningkat sebesar 3.125.000 per bulannya. Sedangkan, berdasarkan kesejahteraannya usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi, Elang. Net, maupun Warunge.Net merasakan kesejahteraan, baik kesejahteraan secara lahir maupun kesejahteraan batin. Kesejahteraan lahir dari upah, kualitas tempat tinggal, kualitas perabotan rumah, sarana transportasi, dan aset yang dimiliki sudah cukup memadai. Kesejahteraan batin dari adanya penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, dan pertumbuhan pribadi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha wifi agar selalu menjaga kualitas usaha wifinya sehingga tingkat usaha wifinya dapat berkembang lebih pesat lagi dan peningkatan kesejahteraan atau keuntungan yang diterima setiap pemilik usaha wifi bisa lebih besar.
2. Bagi konsumen usaha wifi agar lebih bijak dalam memilih usaha wifi di Kecamatan Kencong yang sesuai dengan kebutuhan dengan cara tidak melihat murah saja namun juga melihat kualitas wifi yang ditawarkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dalam penelitiannya bisa lebih memperbanyak cakupan pembahasannya dan mempelajari lebih dalam tentang teori peningkatan atau keuntungan kesejahteraan (*welfare gain*) yang digunakan agar memperoleh pengetahuan yang lebih luas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Andreon, Greg. 1997. *22 Kaidah Menuju Hidup Sejahtera*. Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama.
- Andiny, Puti. 2017. *Analisis Tingkat Keuntungan Pedagang Ikan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Samudra Ekonomika.
- Arsyad. 1988. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bastian, Indra. 2005. *Akuntansi Sektor Publik: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Corputty, Roberto dkk. 2017. *Interworking Wimax dan Wifi*. Jurnal Teknologi Informasi.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, Dian. 2018. *Analisis Tingkat Keuntungan Petani Kentang Merah di Kabupaten Solok*. Jurnal Menara Ilmu.
- Harahap, Isnaini dkk. 2015. *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Muqsith, Munadhil Abdul. 2021. *Perkembangan Digital Media di Dunia*. Jurnal Hukum dan Keadilan.
- Murniyati. 2020. Skripsi: *Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Indihome pada PT. Telkom Banjarmasin*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan.
- Nicholson. 1999. *Teori Mikroekonomi 2: Prinsip Dasar dan Perluasan/ Penerimaan*: Daniel Wirajaya. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Pahlevi, Muhammad Reza, dkk. 2020. *Analisis Efektivitas Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus pada Pengguna Wifi XL Home Di Komplek AMD Permai Banjarmasin)*. Jurnal Ilmu Komunikasi.

- Purwadi, dkk. 2020. *Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Pemasangan Lokasi Strategis Wifi.Id Pada Telkom (Studi Kasus Pada Pemasangan Wifi.Id Di Beberapa Lokasi Medan Menggunakan Metode Oreste*. Jurnal SAINTIKOM.
- Rahardja dan Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: FEUI.
- Rosdiyani, Telly dan Neldiarya Setiawan. 2020. *Pemasangan Jaringan Internet Berbasis Wireless Fidelity (Wifi) di Kampung Wangun Cipurut*. Jurnal ABDIKARYA 2.
- Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Roslinda. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Pengguna Hospot (Wifi)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Samuelson. 1992. *Economics*. New York: McGraw-Hill. (Diterjemahkan).
- Setiadi, Elly M. dan Alif Melky Ramdani. 2021. *Pendidikan dalam Perspektif Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Wawan. 2017. *Era Digital dan Tantangannya*. Seminar Nasional Pendidikan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Muhammad Hanif. 2020. Skripsi: *Analisis Tradisi Pengelolaan Hasil Panen Gabah Berdasarkan Peningkatan Kesejahteraan di Desa Kradenan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susilo, Sandy Budhi. 2019. Skripsi: *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Jaringan Terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Jasa Indihome Wifi Id Corner Telkom Klaten*. Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Dharma Klaten.
- Yuhefizar. 2008. *10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Zaharuddin, Harmaizar. 2006. *Menggali Potensi Usaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Hidaybiah

NIM : E20182343

Prodi/jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 6 September 2022

Saya yang menyatakan



Alfi Hidaybiah

NIM. E20182343

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<i>Welfare Gain</i> Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember	<i>Welfare Gain</i> Usaha Wifi	<i>Welfare Gain</i>	1. Keuntungan (<i>gain</i>) 2. Kesejahteraan (<i>welfare</i>)	1. Informan : a. Pemilik usaha wifi b. Karyawan usaha wifi c. Konsumen wifi 2. Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: a. Pendekatan Kualitatif b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Subjek Penelitian: Purposive 3. Lokasi Penelitian: Kecamatan Kencong Kabupaten Jember 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: Analisis Deskriptif 6. Teknik Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana tingkat usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember? 2. Bagaimana <i>welfare gain</i> usaha pemasangan wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pemilik Usaha Wifi

1. Bagaimana perkembangan usaha wifi?
2. Ada berapa jumlah pelanggan wifi?
3. Berapa jumlah peningkatan pemasangan wifi dari sebelumnya?
4. Berapa tarif pemasangan wifi?
5. Berapa biaya produksi yang dibutuhkan?
6. Berapa omset/upah yang diperoleh?
7. Apakah dengan usaha wifi ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan?
8. Apakah usaha wifi ini memberikan kepuasan dan kebahagiaan secara pribadi?

B. Wawancara dengan Karyawan Usaha Wifi

1. Bagaimana pemasangan wifi oleh warga sekitar?
2. Berapa banyak peningkatan pemasang wifi?
3. Berapa banyak masyarakat yang tidak lagi pasang wifi?

C. Wawancara dengan Konsumen Wifi

1. Apa alasan memasang wifi?
2. Berapa biaya pasang wifi?
3. Bagaimana pemasangan wifi yang ada di lingkungan sekitar?

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-2022/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2022 30 Maret 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Pemilik Usaha Pemsangan Wifi
Kencong Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Alfi Hidaybiah
NIM : E20182343
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Welfare Gain Usaha Pemasangan Wifi di lingkungan wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIC OF INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mochamad Suryadi

Jabatan : Kepala Kecamatan Kencong

Dengan ini menyatakan mahasiswa yang tertera di bawah ini :

Nama : Alfi Hidaybiah

NIM : E20182343

Semester : IX

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Welfare Gain Usaha Pemasangan Wifi di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 September 2022

Mengetahui
Kepala- Kencong






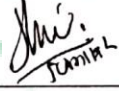
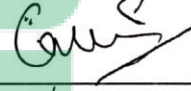
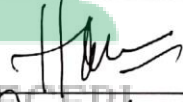
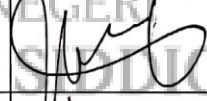



Mochamad Suryadi, M.Si

Pembina Tk.I

NIP. 196706221993031006

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO.	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	7 April 2022	Wawancara dengan Bapak Gaguk Nur Wasianto selaku petugas bagian pemerintahan Kecamatan Kencong Kabupaten Jember dan menunjukkan surat izin penelitian	
2.	7 April 2022	Wawancara dengan Bapak Anang Sujarwo selaku petugas administrasi Kecamatan Kencong Kabupaten Jember	
3.	9 April 2022	Wawancara dengan Bapak Trisno selaku pemilik usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi	
4.	12 April 2022	Wawancara dengan Mbak Dera selaku karyawan usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi	
5.	16 Mei 2022	Wawancara dengan Ibu Laili selaku konsumen wifi Warunge.Net	
6.	16 Mei 2022	Wawancara dengan Ibu Mila selaku konsumen wifi Elang Net	
7.	16 Mei 2022	Wawancara dengan Bapak Amin selaku konsumen wifi Chayo Anugerah Teknologi	
8.	17 Mei 2022	Wawancara dengan Bapak Hari selaku pemilik usaha wifi Warunge.Net	
9.	18 Mei 2022	Wawancara dengan Mas Munir selaku pemilik usaha wifi Elang Net	
10.	19 Mei 2022	Wawancara dengan Bapak Ichwan selaku kepala cabang Telkom Tanggul	



Mengetahui
Camat Kencong

Des. Mochamad Suryadi, M.Si
Hembina Tk.I
NIP. 196706221993031006

DOKUMENTASI



Foto bersama Bapak Gaguk Nur Wasianto selaku petugas Kecamatan Kencong



Foto bersama Bapak Iawan selaku kepala cabang Telkom Tanggul



Foto bersama Bapak Trisno selaku pemilik usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi



Foto bersama Mbak Dera selaku karyawan usaha wifi Chayo Anugerah Teknologi



Foto bersama Mas Munir selaku pemilik usaha wifi Elang Net

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Foto bersama Bapak Hari selaku pemilik usaha wifi Warunge.Net



Foto bersama Ibu Laili selaku konsumen wifi Warunge.Net



Foto bersama Ibu Mila selaku konsumen wifi Elang Net



Foto bersama Bapak Amin selaku konsumen wifi Chayo Anugerah Teknologi

BIODATA PENULIS



Nama : Alfi Hidaybiah

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Mei 2000

Alamat : Dusun Krajan RT 004 RW 010 Desa Kencong
Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor Telepon : 082257432296

Email : alfihidaybiah1111@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Indra Rini : 2004-2006
2. SDN Kencong 01 : 2006-2012
3. SMPN 01 Kencong : 2012-2015
4. SMAN 02 Lumajang : 2015-2018
5. UIN KHAS Jember : 2018-2022